

**MOTIVASI JAMAAH DALAM MENGHADIRI MAJELIS MAIYAH
JUGURAN SYAFAAT PURBALINGGA**



**Diajukan kepada Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H.
Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk memenuhi salah satu syarat guna
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

SKRIPSI

Oleh :

ADRIAN RAHMA NURKHAFIDZ

2017101215

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
JURUSAN KONSELING DAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT
FAKULTAS DAKWAH
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2025**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Adrian Rahma Nurkhafidz

NIM : 2017101215

Jenjang : S1

Fakultas : Dakwah

Jurusan : Konseling dan Pengembangan Masyarakat

Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi yang berjudul " Motivasi Jamaah Dalam Menghadiri Majelis Juguran Syafaat " secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri, kecuali sumber yang bukan berasal dari diri saya telah dirujuk sumber sitasinya.

Purbalingga , Januari 2024

Menyatakan,



Adrian Rahma Nurkhafidz

NIM. 2017101215



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

Motivasi Jamaah Dalam Menghadiri Majelis Maiyah Juguran Syafaat Purbalingga

Yang disusun oleh **Adrian Rahma Nurkhafidz** NIM. 2017101215 Program Studi **Bimbingan dan Konseling Islam** Jurusan **Konseling dan Pengembangan Masyarakat** Fakultas **Dakwah** Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Senin tanggal 14 Januari 2025** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos)** dalam **Bimbingan dan Konseling** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

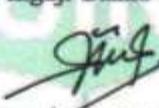
Ketua Sidang/Pembimbing


Zahratika Zafri, M.Si
NIP.

Sekretaris Sidang/Penguji II


Yusuf Heriyanto, M.Kom
NIP.

Penguji Utama


Dra. Amirotn Sholikhah, M.Si.
NIP. 19651006 199303 2 002

Mengesahkan,
Purwokerto, Januari 2025
Dekan




Dr. Muskinul Fuad, M.Ag.
NIP. 19471226 200003 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Dakwah

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

di - Purwokerto

Assalamu'alaikum. Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penelitian skripsi dari :

Nama : Adrian Rahma Nurkhafidz
NIM : 2017101215
Jenjang : S-1
Prodi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah
Judul : Motivasi jamaah dalam menghadiri majelis juguran syafaat (studi fenomenologi jamaah juguran syafaat purbalingga)

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. KH Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos). Demikian atas perhatiannya saya sampaikan terimakasih

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb

Purwokerto, 09 Januari 2025

Pembimbing

Zahratika Zalafi, M.Si

NIP. 199307162020122018

MOTIVASI JAMAAH DALAM MENGHADIRI MAJELIS MAIYAH JUGURAN SYAFAAT PURBALINGGA

ADRIAN RAHMA NURKHAFIDZ
2017101215

E-mail : Adriankhafidz@gmail.com
Program Studi Bimbingan Dan Konseling Islam
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Majelis Maiyah adalah sebuah majelis masyarakat yang di populerkan oleh Emha Ainun Najib, atau yang lebih di kenal dengan sebutan Cak Nun. Maiyah Juguran Syafaat adalah salah satu bagian dari komunitas Maiyah yang berkembang di Purbalingga, Jawa Tengah. Fenomena ini menjadi unik karena menggabungkan tradisi dakwah dengan pendekatan dialogis, egaliter, dan berbasis komunitas.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi jamaah dalam menghadiri majelis Juguran Syafaat dan terus bertahan selama ini. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi, subjek dalam penelitian ini yaitu penggiat Juguran Syafaat dan jamaahnya. Dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi jamaah didorong oleh lima faktor yang saling melengkapi menurut hierarki kebutuhan Abraham Maslow. Pada tingkat dasar, kebutuhan fisiologis jamaah terpenuhi melalui suasana dan fasilitas yang mendukung. Selanjutnya, rasa aman yang diciptakan oleh lingkungan majelis memberikan ruang bebas tekanan bagi jamaah untuk berekspresi dan berdialog. Kebutuhan sosial jamaah juga terpenuhi melalui interaksi yang harmonis dan solidaritas dalam komunitas Maiyah. Lebih jauh, jamaah mendapatkan pengakuan atas partisipasi mereka melalui pendekatan materi yang menghargai potensi intelektual dan spiritual mereka. Pada tingkat tertinggi, jamaah menemukan ruang untuk aktualisasi diri, yaitu kesempatan untuk memahami potensi diri, menemukan makna hidup, dan mendekatkan diri kepada Tuhan.

Kata kunci : Motivasi jamaah, Maiyah, Juguran Syafaat.

THE MOTIVATION OF THE CONGREGATION IN ATTENDING MAIYAH JUGURAN SYAFAAT ASSEMBLY IN PURBALINGGA

ADRIAN RAHMA NURKHAFIDZ
2017101215

E-mail : Adriankhafidz@gmail.com

Program Studi Bimbingan Dan Konseling Islam
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRACT

Maiyah Assembly is a community assembly popularized by Emha Ainun Najib, better known as Cak Nun. Maiyah Juguran Syafaat is one part of the Maiyah community that developed in Purbalingga, Central Java. This phenomenon is unique because it combines the da'wah tradition with a dialogic, egalitarian, and community-based approach..

This research aims to determine the motivation of the congregation in attending the Juguran Syafaat assembly and continuing to persist throughout this time. This research method uses qualitative methods with a phenomenological type of research, the subjects in this research are the Juguran Syafaat activists and their congregation. With data collection techniques through observation, interviews and documentation.

The results of the study show that the motivation of pilgrims is driven by five factors that complement each other according to Abraham Maslow's hierarchy of needs. At the basic level, the physiological needs of pilgrims are met through a supportive atmosphere and facilities. Furthermore, the sense of security created by the assembly environment provides a pressure-free space for worshippers to express and dialogue. The social needs of pilgrims are also met through harmonious interaction and solidarity in the Maiyah community. Furthermore, pilgrims gain recognition for their participation through a material approach that respects their intellectual and spiritual potential. At the highest level, pilgrims find space for self-actualization, which is an opportunity to understand their potential, find the meaning of life, and get closer to God.

Keywords: congregational motivation, Maiyah , Juguran Syafaat.

MOTTO

Gaoleh putus asa rek ancene ngono urip iku, masio lunyu kudu tetep menek
(tidak boleh putus asa, hidup memang seperti itu, walaupun licin harus tetap
memanjat naik)

(Cak Nun)



PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur yang amat dalam atas segala Rahmat, Nikmat dan Karunia yang telah Allah SWT limpahkan, sehingga atas ridho dari Allah SWT peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Motivasi Jamaah dalam Menghadiri Majelis Juguran Syafaat Purbalingga**” dengan sebaik-baiknya. Karya ini peneliti persembahkan kepada:

Kampus tercinta UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Fakultas Dakwah Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam.



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis berhasil menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Motivasi Jamaah dalam Menghadiri Majelis Juguran Syafaat Purbalingga” ini. Tidak lupa sholawat serta salam penulis selalu curahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW yang selalu dinantikan syafaatnya di yaumul akhir aamiin.

Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu bentuk pertanggung jawaban secara tertulis sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos), juga untuk memberikan gambaran secara lengkap mengenai penelitian yang telah penulis laksanakan. Dalam pelaksanaan sampai dengan penyusunan skripsi ini, tentu saja tidak terlepas dari berbagai pihak yang telah membantu dan memberikan dukungannya.

Maka dari itulah penulis ingin menyampaikan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Muskinul Fuad, M.Ag., Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto sekaligus Dosen Penasehat Akademik.
3. Nur Azizah, S. Sos. I. M.Si., Ketua Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Lutfi Faishol, M.Pd., Koordinator Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Zahratika Zalafi, M.Si., dosen pembimbing yang sudah sabar dalam memberikan arahan, bimbingan, dan nasehatnya kepada penulis.
6. Seluruh civitas akademik Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah membantu baik dalam memberikan pelayanan ataupun dalam membekali berbagai ilmu pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman selama menempuh studi di Fakultas Dakwah
7. Orang tua tercinta, Bapak Purnomo dan Ibu Pawit Wagiarti yang tak pernah lelah memberikan doa yang tak pernah putus, dukungan, semangat, nasehat,

kasih sayang, cinta serta pengorbanan yang tak tergantikan hingga penulis selalu kuat melalui rintangan yang ada untuk keberhasilan mimpi penulis.

8. Adikku M. Zaki Nurkhafidz dan nenekku Satinem yang telah memberikan doa dan dukungannya.
9. Segenap jamaah dan penggiat Juguran Syafaat Purbalingga yang telah meluangkan waktunya untuk melakukan wawancara dan memberikan data-data dokumentasi.
10. Orang baik yang penulis temui di tahun 2019 hingga saat ini terima kasih atas dukungannya dalam membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.
11. Untuk semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu dalam membantu penyelesaian skripsi ini.

Semoga amal baik dari semua pihak yang terlibat bisa tercatat sebagai amal ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah SWT. Selain itu, penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan banyak kekurangan.

Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca agar kekurangan yang ada dapat diperbaiki kedepannya. Semoga karya ini bisa memberikan manfaat bagi penulis dan pembaca pada umumnya.

Purbalingga, 8 Januari 2025



Adrian Rahma Nurkhafidz

2017101215

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	ii
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Istilah	8
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan Penelitian	11
E. Manfaat Penelitian	11
F. Kajian Pustaka	12
G. Sistematika Pembahasan	16
BAB II MOTIVASI JAMAAH DALAM MENGHADIRI MAJELIS JUGURAN SYAFAAT	17
A. Motivasi	17
B. Simpul Maiyah	23
C. Juguran Syafaat	25
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Jenis Penelitian	28
B. Tempat dan Waktu Penelitian	29
C. Subjek dan Objek Penelitian	29
D. Teknik Pengumpulan Data	30
E. Teknik Analisis Data	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	36
A. Hasil Penelitian	36
B. Pembahasan	50

BAB V PENUTUP	55
A. Kesimpulan	55
B. Saran	55
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Komunitas keagamaan di Indonesia berkembang pesat dengan beragam jenisnya. Indonesia, sebagai salah satu negara dengan populasi penduduk terbesar di dunia, memiliki ratusan ras dan etnis yang beragam. Keragaman ini tercermin dalam perbedaan agama dan aliran kepercayaan, yang sebagian besar dipengaruhi oleh masuknya Islam melalui berbagai pedagang di wilayah-wilayah yang berbeda. Perbedaan aliran agama, khususnya Islam, sering kali memunculkan perdebatan di tengah masyarakat. Sebagian orang percaya bahwa perbedaan tersebut harus disikapi dengan bijaksana, sementara yang lain tetap teguh pada pendirian dan madzhab mereka masing-masing. Namun berbeda dengan komunitas keagamaan yang berafiliasi dengan Majelis. Majelis menunjukkan pendekatan yang berbeda dalam menghadapi perbedaan ini.¹

Majelis Majelis adalah sebuah majelis masyarakat yang di populerkan oleh Emha Ainun Najib, atau yang lebih di kenal dengan sebutan Cak Nun. Sosok Cak Nun dikenal sebagai kyai, seniman, budayawan, sastrawan yang memiliki pengaruh luas di kalangan masyarakat. Keunikan dari Majelis Majelis terletak pada karakteristik khas yang di bawa oleh Cak Nun, dengan perspektifnya yang luas dan pemikirannya yang mendalam, mampu memberikan warna baru dalam cara pandang beragama. Pendekatan beliau yang inklusif dan dinamis sering kali menantang struktur-struktur tradisional dalam ajaran agama, terutama dianggap kurang relevan dengan perkembangan zaman.

Biasanya sebuah Majelis diartikan sebagai sebuah kumpulan individu yang memiliki latar belakang dan pandangan yang serupa. Namun, Majelis hadir dengan konsep yang berbeda. Pada Majelis Majelis,

¹ Yuni Suprpto, Wasino Wasino, and Trhiwaty Aرسال, 'Konsep Neo-Sufisme Pada Komunitas Majelis Galuh Kinasih Bumiayu (Studi Kasus Sinau Bareng Edisi Maret', 2023, 945–50.

para jamaah berasal dari berbagai latar belakang yang beragam baik dari segi budaya, agama, maupun sosial. Keberagaman ini tidak hanya diterima pada forum ini, tetapi justru dianggap sebagai kekuatan yang memperkaya diskusi dan pemahaman bersama. Majelis maiyah menawarkan sebuah ruang dimana perbedaan dipandang sebagai aset berharga yang memungkinkan para jamaah untuk saling belajar dan tumbuh melalui pertukaran pendapat yang bebas dan terbuka pada majelis maiyah.

Pendekatan inklusif yang ditawarkan majelis maiyah memungkinkan terciptanya dialog yang mendalam dan reflektif diantara para jamaah, menjadiannya komunitas yang unik dalam konteks keagamaan di Indonesia. Dengan demikian, majelis maiyah tidak hanya menjadi wadah untuk berkumpul, tetapi juga sebagai ruang untuk mengeksplorasi dan mendobrak batasan-batasan tradisional dalam beragama, menjadikannya relevan dengan kebutuhan dan tantangan di zaman modern.

Maiyah sebuah istilah yang berasal dari bahasa arab "*Maiyatullah*" yang memiliki makna "bersama Allah". Namun seiring dengan pengaruh jawa, istilah ini kemudian akrab disebut oleh Masyarakat jawa dengan sebutan "*Maiyah*". Pada tahun 1993, muncul gagasan dari Adil Amrullah untuk mengadakan sebuah pengajian di rumah ibu Cak Nun. Pengajian yang awalnya bertujuan untuk silaturahmi antara Cak Nun dan keluarganya. Namun dengan cepat, kegiatan tersebut menarik perhatian lebih luas, dari lingkungan terdekat di rumahnya hingga menyebar ke Tingkat RT, desa, kabupaten, bahkan provinsi.²

Fenomena maiyah termasuk Juguran Syafaat dapat dilihat sebagai respon terhadap kebutuhan masyarakat modern yang mencari makna spiritual di tengah kehidupan yang semakin materialistik dan individualistik. Di Purbalingga, Juguran Syafaat menghadirkan forum diskusi yang tidak hanya membahas masalah-masalah keagamaan tetapi

² Muhammad Fauzi and Henry Aditia Rigianti, 'Forum Maiyah Mocopat Syafaat Sebagai Pendidikan Yang Egaliter Dan Membebaskan', 4.1 (2023), 49–60 <<https://doi.org/10.55380/tarbawi.v4i1.369>>.

juga isu-isu sosial kontemporer yang relevan dengan kehidupan sehari-hari masyarakat setempat. Pada era globalisasi ini, perkembangan teknologi dan informasi semakin cepat, membawa arus budaya baru yang seringkali tidak sejalan dengan nilai-nilai tradisional. Banyak individu merasa terombang-ambing dan kehilangan arah di tengah hiruk-pikuk kehidupan yang penuh tekanan dan persaingan. Mereka merindukan tempat di mana mereka bisa menemukan ketenangan, kebersamaan, dan pencerahan spiritual. Di sinilah Juguran Syafaat mengambil peran penting.

Fenomena ini menawarkan alternatif yang unik dan inklusif untuk menemukan aktualisasi diri. Melalui pendekatan yang dialogis dan terbuka, Juguran Syafaat tidak hanya menjadi tempat berkumpul dan berbagi ilmu, tetapi juga wadah bagi berbagai kalangan untuk menyuarakan keresahan dan harapan mereka. Diskusi-diskusi yang diadakan tidak terbatas pada satu tema, melainkan mencakup berbagai aspek kehidupan seperti spiritual, ekonomi, budaya, dan lingkungan.

Lebih jauh lagi, Juguran Syafaat juga memberikan ruang untuk penampilan seni dan budaya, yang menjadi jalur efektif untuk menyampaikan pesan-pesan moral dan spiritual. Kegiatan musik dan puisi, yang digelar di acara Juguran Syafaat mampu menarik minat dan partisipasi berbagai lapisan masyarakat, hal membuat semakin relevan dan menarik pada zaman sekarang.

Dakwah pada Majelis Maiyah Juguran Syafaat di Purbalingga merupakan bagian dari dinamika baru dalam cara penyampaian pesan-pesan keagamaan di era modern. Dalam konteks masyarakat yang semakin kompleks, arus informasi yang cepat, dan tantangan kehidupan global, banyak individu yang merasa bahwa metode dakwah konvensional tidak selalu relevan dengan kebutuhan spiritual dan sosial mereka. Di sinilah Majelis Maiyah Juguran Syafaat hadir menawarkan pendekatan dakwah yang lebih inklusif, reflektif, dan terbuka terhadap berbagai perspektif.

Fenomena ini ditandai dengan beberapa karakteristik yang membedakannya dari majelis-majelis pengajian atau forum dakwah

tradisional. Salah satu ciri khas yang menonjol adalah pendekatan dakwah yang dialogis dan interaktif. Alih-alih hanya menyampaikan ceramah satu arah, Juguran Syafaat mengajak jamaah untuk berdiskusi dan merenungkan berbagai isu keagamaan, sosial, budaya, hingga politik, semuanya dalam bingkai nilai-nilai Islam yang universal. Dakwah dalam Juguran Syafaat juga tidak terbatas pada pembahasan fiqh atau hukum Islam semata, melainkan memperluas tema-tema yang dibahas menjadi lebih kontekstual dengan kehidupan sehari-hari jamaah.

Keunikan lainnya adalah suasana kebersamaan yang cair dan penuh keakraban, di mana tidak ada hierarki yang kaku antara pembicara (narasumber) dan jamaah. Semua pihak dipandang setara dalam menyampaikan pandangan maupun pertanyaan. Dengan demikian, majelis ini bukan sekadar forum ceramah, melainkan ruang refleksi kolektif di mana jamaah dilibatkan dalam proses pemahaman nilai-nilai spiritual secara kritis dan mendalam.

Fenomena dakwah dalam Majelis Juguran Syafaat ini menunjukkan bahwa ada upaya serius untuk menjawab kebutuhan spiritual masyarakat modern yang merindukan pendekatan religius yang lebih relevan, terbuka, dan menyentuh berbagai aspek kehidupan. Hal ini juga mencerminkan bahwa dakwah tidak harus selalu disampaikan dalam format yang kaku dan tekstual, melainkan bisa melalui dialog dan ekspresi seni yang lebih fleksibel serta mendalam dalam makna.

Juguran Syafaat diselenggarakan pada hari Sabtu di minggu kedua setiap bulannya yang berlokasi di Pendopo Kantor Wakil Bupati Banyumas atau di Waroeng Juguran Padamara, Purbalingga. Keunikan utama dari acara ini adalah tidak ada aturan ketat yang biasanya berlaku di forum-forum serupa. Tidak ada ketentuan khusus mengenai pakaian yang harus dikenakan, penempatan tempat duduk, atau peraturan formal yang harus diikuti oleh para jamaah selama acara berlangsung. Kegiatan ini dimulai sekitar pukul 20.00 malam dengan diawali pembacaan ayat-ayat

suci Al-Qur'an secara bersama-sama, kemudian dilanjutkan dengan sesi-sesi diskusi yang berlangsung hingga dini hari.

Acara ini berhasil mencuri perhatian banyak kalangan karena kemampuannya menggabungkan berbagai elemen dalam suasana yang santai, penuh kebersamaan, dan kekeluargaan. Peserta acara Juguran Syafaat bebas mengenakan pakaian apapun yang nyaman bagi mereka, tanpa batasan khusus terkait tata cara berpakaian. Selain itu, jamaah laki-laki dan perempuan dapat duduk berdampingan tanpa adanya pemisah antara keduanya.³

Juguran Syafaat tidak memberlakukan sistem undangan, tiket masuk, atau formalitas lain yang sering ditemukan di acara serupa. Kehadiran jamaah semata-mata didasarkan pada kemauan dan keinginan pribadi masing-masing individu. Jumlah peserta pun berkembang secara organik, tanpa ada paksaan. Ada sekitar dua puluh orang penggiat yang bekerja di balik layar untuk memastikan terselenggaranya acara ini dengan lancar. Jamaah yang hadir di Juguran Syafaat pun datang dari latar belakang yang beragam, baik dari segi lokasi, budaya, profesi, maupun keyakinan, mencerminkan keterbukaan dan inklusivitas acara ini bagi siapa saja yang ingin terlibat.

Meneliti motivasi jamaah Juguran Syafaat dalam memahami materi dakwah penting untuk memahami faktor-faktor apa saja yang mendorong partisipasi mereka. Motivasi ini dapat bersifat spiritual, sosial, budaya, atau bahkan ekonomi. Menurut Maslow manusia memiliki hierarki dari lima kebutuhan, salah satunya yaitu kebutuhan aktualisasi diri.⁴ Juguran Syafaat menawarkan dimensi baru dalam beragama dan berbudaya. Aktualisasi diri dapat tercapai dalam berjalannya diskusi, narasumber, dan beberapa penggiat menyampaikan beberapa firman-firman Allah yang

³ Syarifudin Muhammad, 'STRAREGI DAKWAH JUGURAN SYAFAAT DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN SPIRITUAL JAMA'AH DI BANYUMAS' (UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri, 2023).

⁴ Tri Andjarwati, 'Motivasi Dari Sudut Pandang Teori Hirarki Kebutuhan Maslow, Teori Dua Faktor Herzberg, Teori Xy Mc Gregor, Dan Teori Motivasi Prestasi Mc Clelland', *JMM17: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Manajemen*, 2.01 (2015).

menjadi dasar agar manusia menggunakan akal pikirannya dalam segala hal. Hal ini mendorong jamaah untuk belajar mengembangkan spiritualitas dengan cara berpikir, mengingat, dan mengarahkan hati dan akal untuk konsentrasi pada obyek yang sedang diperhatikan. Majelis Juguran Syafaat ini dapat menjadi wadah untuk jamaahnya mencapai aktualisasi diri.

Suasana kegiatan yang dihadiri jamaah dari berbagai daerah ini terlihat kondusif, masing-masing jamaah ini nampaknya sudah tertanam kesadaran bersama untuk bekerjasama dalam menjaga harkat, harta, dan kehidupan satu sama lain. Lahirnya kesadaran tersebut menghasilkan tertibnya acara Juguran Syafaat dengan suasana damai. Yang lebih unik lagi bahwa setiap diadakan acara Juguran Syafaat ini ada jamaah yang selalu hadir di setiap malamnya dan ikut aktif ketika diskusi berlangsung. Motivasi apa yang membuat jamaah ini selalu hadir dan sedalam apa pemahaman materi dakwah jamaah dalam kegiatan juguran syafaat ini menarik untuk diteliti.

Melihat kembali pemaparan di atas mengenai kelompok keagamaan yang plural dalam arti jamaah memiliki latar belakang yang beragam, sesuai dengan yang dijelaskan dalam Al-Qur'an pada surat Al-Hujurat ayat 13 :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ
أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya : “Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Teliti.”⁵

Dalam konteks ini, penting untuk mengkaji lebih dalam berbagai motivasi jamaah dalam menghadiri Majelis Juguran Syafaat. Pemahaman yang lebih baik mengenai motivasi ini tidak hanya akan membantu dalam

⁵ Q.S Al-Hujurat: 13

mengelola dan mengembangkan majelis dengan lebih baik, tetapi juga memberikan wawasan yang berharga tentang dinamika sosial dalam masyarakat modern.

Studi-studi sebelumnya menunjukkan bahwa gerakan Maiyah menawarkan solusi terhadap masalah-masalah sosial yang dihadapi masyarakat modern. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Rachman menunjukkan bahwa Maiyah berhasil menciptakan ruang dialog yang inklusif dan membuka wawasan jamaahnya terhadap berbagai perspektif. Selain itu, penelitian oleh Putri dan Hasan menyoroti bahwa kegiatan Maiyah mampu menguatkan kembali nilai-nilai lokal dan spiritual di tengah arus globalisasi.⁶ Pada penelitian Rony menunjukkan bahwa maiyah menjadi jalan Pendidikan tanpa harus ada guru dan murid. Lewat pengajian maiyah, kurikulum yang di bawanya berangkat dari kegelisahan maupun keresahan Masyarakat, sehingga diskusi pada Majelis Maiyah ini relevan bagi Masyarakat.⁷

Orang-orang umum memiliki berbagai macam alasan dan motivasi dalam menghadiri acara majelis atau komunitas tertentu. Alasannya anatara lain untuk memenuhi kebutuhan spiritual dan religious, pencarian makna hidup, rasa kebersamaan, pendidikan, pengembangan diri, dan masih banyak alasan lain.

Dari kegiatan observasi pendahuluan yang sudah dilakukan pada beberapa jamaah Juguran Syafaat di Waroeng Juguran Padamara diketahui bahwa jamaah yang hadir ini tidak ada unsur paksaan dari pihak manapun untuk menghadiri majelis Juguran Syafaat. Ada rasa nyaman yang membawa jamaah kembali datang ke Majelis Juguran Syafaat.

Di Purbalingga, yang merupakan daerah dengan latar belakang masyarakat yang masih kental dengan tradisi, kehadiran Juguran Syafaat

⁶ Albab, A. U. (2017). Pop culture Maiyah Gambang Syafaat di Semarang. *Skripsi S-1 Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.*

⁷ Rony K Pratama and Universitas Negeri Yogyakarta, 'Maiyah Sebagai Pendidikan Alternatif Sosial-Kemasyarakatan', December, 2017.

menawarkan dimensi baru dalam beragama dan berbudaya. Dalam konteks lokal, kegiatan Juguran Syafaat berperan penting dalam mengokohkan identitas budaya dan religius masyarakat Purbalingga. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa komunitas keagamaan dapat berfungsi sebagai agen penting dalam mempertahankan dan memperkuat nilai-nilai lokal.

Berdasarkan paparan tersebut, peneliti bertujuan untuk melakukan penelitian yang berfokus pada “Motivasi jamaah dalam menghadiri majelis Juguran Syafaat Purbalingga”.

B. Penegasan Istilah

Dalam sebuah penelitian sangat diperlukan adanya penegasan istilah agar tidak ada kesalahpahaman terhadap judul penelitian, maka penegasan istilah tersebut adalah :

1. Motivasi

Kata motivasi berasal dari bahasa latin yakni *movere* yang berarti bergerak atau dalam Bahasa inggrisnya *move*. Motivasi merupakan motif yang berasal dari dalam diri seseorang yang mendorong untuk berbuat sesuatu. Faktor internal maupun faktor eksternal yang dapat mempengaruhi timbulnya motif sehingga hal-hal mempengaruhi motif disebut motivasi.

Walgito dalam Rina menyampaikan bahwa motivasi adalah keadaan dalam diri individu yang mana mampu mendorong perilaku kearah tujuan. Sedangkan menurut Plotnik menyatakan bahwa motivasi dalam diri seorang mengacu pada berbagai faktor psikologi dan fisiologi yang mana mampu menyebabkan individu melakukan sesuatu dengan cara yang spesifik dan waktu tertentu.⁸

Motivasi sinonim dari kata motive yang berarti dorongan, merangsang, menyebabkan, memberikan dorongan, atau mendorong untuk berbuat yang berdasarkan pada dorongan untuk memenuhi

⁸ Rina Wahyuningsih, '(Scanan TTD Belum Rapi) Kegiatan Jumat Pagi Berkah Untuk Meningkatkan Motivasi Beribadah Masyarakat: Studi Kasus Jamaah Masjid Al-Hidayah Desa Kaponan Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo' (IAIN PONOROGO, 2021).

kebutuhan.⁹ Motivasi tidak dapat dipisahkan dari kebutuhan seseorang sebagai organisme yang hidup dalam melakukan suatu perbuatan karena motivasi berhubungan dengan kebutuhan mempertahankan hidup. Istilah kebutuhan juga menjadi kata kunci dalam pembahasan mengenai motivasi. Motivasi yang di bahas dalam penelitian ini adalah dorongan pada jamaah dalam menghadiri Majelis Juguran Syafaat Purbalingga.

2. **Jamaah**

Jamaah memiliki makna kekompakan atau kebersamaan. Jamaah juga bisa diartikan sekelompok individu yang berkumpul untuk tujuan yang sama, terutama dalam konteks keagamaan, dimana mereka secara aktif terlibat dalam kegiatan ibadah, kajian, dan diskusi.¹⁰ Dalam konteks jamaah maiyah dan Juguran Syafaat, jamaah bukan hanya sekedar Kumpulan orang yang berkumpul secara fisik, tetapi juga mencakup mereka yang berpartisipasi secara intelektual, emosional, dan spiritual dalam berbagai aktivitas komunitas. Jamaah ini terikat oleh tujuan bersama untuk mencari kebenaran, kebijaksanaan, dan pencerahan melalui proses belajar dan berbagai yang inklusif dan dialogis.

Pada jamaah maiyah yang dipelopori oleh Emha Ainun Najib, jamaah dipandang sebagian dari sebuah gerakan spiritual dan kebudayaan yang menekankan pada pencarian makna hidup melalui pendekatan yang terbuka dan saling menghargai. Jamaah ini tidak hanya terlibat dalam kajian keagamaan tetapi juga dalam refleksi atas berbagai isu sosial budaya, dan kemanusiaan yang relevan dalam kehidupan mereka. Dalam hal ini jamaah tidak hanya sebagai penerima pasif dari materi dakwah tetapi juga peserta aktif yang berkontribusi dalam pembentukan pemahaman bersama.

⁹ Suci D W I Lestari, 'MOTIVASI LANSIA DALAM MENGIKUTI PROGRAM', 2019.

¹⁰ Taufik Zaenal Mustofa and Akhmad Rifai, 'Membangun Peradaban Moderasi Melalui Kitab Risalah Ahlussunnah Wal Jamaah Karya KH. Hasyim Asyari', *Sinau*, 9.1 (2023), 25–49.

Sama halnya yang terjadi pada jamaah di Juguran Syafaat Purbalingga, jamaahnya adalah kelompok yang terlibat dalam sebuah komunitas yang mengedepankan dialog terbuka dan saling bertukar ide. Jamaah datang dari latar belakang yang berbeda namun disatukan oleh niat bersama untuk belajar, merenung, dan untuk pengembangan diri. Meskipun tidak selalu hadir dalam pertemuan fisik anggota jamaah ini tetap berperan dalam pengembangan komunitas dengan cara partisipasi aktif dalam diskusi, pemikiran, dan tindakan yang didorong oleh nilai-nilai spiritual dan kebudayaan yang dianut.

3. Juguran Syafaat

Juguran Syafaat merupakan simpul maiyah yang berada di wilayah Banyumas. Majelis maiyah yang dipelopori oleh Emha Ainun Najib, telah menjadi tempat bagi banyak orang untuk bertemu, berdiskusi, dan berbagi pemikiran tentang berbagai topik, mulai dari sastra, budaya, agama, dan filsafat. Maiyah dikenal sebagai wadah yang terbuka dan inklusif, dimana orang-orang dari latar belakang yang berbeda dapat bersatu dalam semangat saling bertukar ide, pengalaman pribadi, dan pengalaman intelektual.

Selain untuk pertukaran ide dan pengembangan intelektual, Majelis Maiyah juga menjadi tempat untuk memperkuat nilai-nilai kemanusiaan, keberagaman, dan toleransi. Maiyah termasuk Juguran Syafaat seringkali mendorong refleksi mendalam tentang kehidupan makna, dan tujuan hidup, sambil terhubung dengan nilai-nilai lokal dan spiritual Jawa. Komunitas keagamaan yang dibahas yang dibahas dalam penelitian ini adalah Simpul Maiyah Juguran Syafaat yang berada di Purbalingga.

C. Rumusan Masalah

Penelitian ini berfokus pada motivasi jamaah dalam memahami materi dakwah pada Majelis Juguran Syafaat Purbalingga. berdasarkan konteks yang disebutkan sebelumnya, penulis mengembangkan rumusan

masalah : bagaimana motivasi jamaah dalam menghadiriss Majelis Juguran Syafaat Purbalingga?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas peneliti memiliki tujuan yaitu : mengetahui gambaran motivasi jamaah dalam menghadiri Majelis Juguran Syafaat Purbalingga.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan dalam kajian ilmu bimbingan dan konseling dalam memahami terkait motivasi jamaah dalam menghadiri Majelis Juguran Syafaat Purbalingga, serta dapat bermanfaat baik lingkungan akademis maupun masyarakat.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi jamaah

Menambah pandangan baru tentang motivasi jamaah dalam menghadiri Majelis Juguran Syafaat.

b. Bagi penggiat Juguran Syafaat

Menambah pandangan baru tentang motivasi jamaah dalam menghadiri Majelis Juguran Syafaat.

c. Bagi Masyarakat

Menambah wawasan baru tentang motivasi jamaah dalam menghadiri Majelis Juguran Syafaat.

d. Bagi Pembaca

Menambah wawasan mengenai Majelis Juguran Syafaat.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Besar harapan penulis bahwa penelitian ini dapat berguna menjadi acuan bagi penelitian-penelitian serupa kedepannya.

F. Kajian Pustaka

Kajian pustaka atau Literatur Review sering juga disebut dengan kajian teoritis yang mengemukakan teori-teori yang relevan dengan masalah yang diteliti atau kajian yang ada atau tidaknya penelitian yang atau mirip dengan penelitian yang akan diteliti. Tujuan utamanya yaitu untuk menghindari pengulangan pekerjaan peneliti lain dengan menguraikan hubungan antara masalah penelitian dan pekerjaan yang terkait mungkin telah dilakukan peneliti terdahulu.

1. Dalam Skripsi yang ditulis oleh Suci Dwi Lestari berjudul **”Motivasi Lansia Dalam Mengikuti Program Bimbingan Keagamaan di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Dewanata Cilacap“**. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (Field Research) dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini memiliki kesimpulan bahwa motivasi lansia mengikuti bimbingan keagamaan: mengharap ridho Allah sebagai ajang silaturahmi, menambah wawasan ilmu agama, meningkatkan amalan ibadah. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang motivasi manusia mengikuti suatu kegiatan keagamaan. Perbedaannya adalah pada skripsi ini hanya motivasi lansia dalam mengikuti bimbingan keagamaan, sedangkan dalam penelitian ini motivasi dari remaja, dewasa dan lansia yang menghadiri kegiatan Juguran Syafaat.¹¹
2. Dalam Skripsi yang ditulis Mukhamad Abdul Aziz berjudul **“Motivasi Penyandang Disabilitas dalam Upaya Meningkatkan Kemandirian di Perkumpulan Binsa Akses Cabang Kabupaten Banyumas “**. Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini memiliki kesimpulan bahwa kemandirian disabilitas digambarkan dengan bekerja dan bersosialisasi sebagai bentuk tanggung jawab, mampu menyelesaikan masalah dengan cara beradaptasi dengan lingkungan masyarakat, dan bebas

¹¹ S. D. W. I. Lestari, “MOTIVASI LANSIA DALAM MENGIKUTI PROGRAM,” 2019.

menentukan keputusannya sendiri dengan bekerja sesuai kemampuan yang dimilikinya. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang motivasi untuk kemandirian. Perbedaannya adalah pada skripsi ini adalah orang penyandang disabilitas, sedangkan dalam penelitian ini adalah orang-orang yang selalu hadir dalam kegiatan Juguran Syafaat.¹²

3. Dalam skripsi yang di tulis Carolina Deviana Putri berjudul “**Motivasi Sukses Eks Psikotik (Studi Fenomenologi pada Bunda KLC)**”. Penelitian ini menggunakan kualitatif dengan sumber utama Bunda KLC sebagai Eks Psikotik yang sukses, pengumpulan data menggunakan metode wawancara mendalam untuk mengetahui kehidupan Bunda KLC, observasi dan dokumentasi. Dalam penelitian ini memiliki kesimpulan bahwa sumber kekuatan utama Bunda KLC sembuh dari Psikotik adalah keluarga, dukungan serta motivasi yang timbul dalam diri Bunda KLC untuk bangkit dan sembuh dari Psikotik serta menjadi Eks Psikotik yang sukses. Kemudian dalam masa penyembuhannya, Hobi merupakan terapi bagi Bunda KLC untuk mengobati rasa tidak nyaman dan mengganggu kesehatan mentalnya. Persamaan skripsi ini adalah sama-sama membahas tentang motivasi. Perbedaannya adalah pengalaman Bunda untuk sembuh dan menjadi sukses, dalam penelitian ini bagaimana kegiatan Juguran Syafaat ini membuat perubahan dalam diri jamaah menjadi lebih baik. Kebetulan juga Bunda KLC ini merupakan jamaah Juguran Syafaat yang sering hadir dalam kegiatan Juguran Syafaat.¹³
4. Dalam Skripsi yang ditulis Sindi Maknolina berjudul “**Kesejahteraan Psikologis dan Motivasi Berprestasi pada Mahasiswa Penderita Kanker Payudara di IAIN Purwokerto**”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pendekatan studi kasus.

¹² Mukhamad Abdul Aziz, ‘PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM’, 2019.

¹³ Carolina Deviana Putri, (*STUDI FENOMENOLOGI PADA BUNDA KLC*) PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM, 2019.

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah bahwa upaya kesejahteraan psikologis yang dilakukan oleh subjek adalah dengan banyak berdoa kepada Allah swt dengan menjalankan ibadah wajib dan sunah. Hal ini mendorong subjek untuk lebih bermakna dan berprestasi. Individu akan memiliki dorongan untuk berprestasi setelah dirinya merasakan sejahtera baik secara psikis maupun materi. Dengan begitu individu akan melakukan berbagai pengembangan dalam hidup demi terwujudnya cita-cita atau tujuan dalam hidupnya. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas motivasi untuk menjadi lebih baik dalam keterbatasan. Perbedaannya adalah motivasi jamaah dalam menghadiri Juguran Syafaat yang selalu ingin hadir dan merasa dirinya menjadi lebih baik secara mental setelah mengikuti Juguran Syafaat.¹⁴

5. Dalam jurnal penelitian yang ditulis oleh Mulyadi dkk, dengan judul “**Ketergantungan Jamaah Maiyah pada Mocopat Syafaat**”. Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian ini memiliki kesimpulan bahwa Pengajian Maiyah dalam menghadirkan “Islam” di tengah-tengah masyarakat Islam itu sendiri maupun dalam di hadapan masyarakat nonmuslim. Dua hal ini kiranya bukan pekerjaan yang mudah bila tidak didasari oleh pemahaman, interpretasi, dan keyakinan terhadap agama secara lebih mendekati nilai-nilai universal ajaran agama itu sendiri, yakni rahmatan lil ‘alamin, serta jika ditopang oleh kemampuan kultural di dalam memahami hakikat kemanusiaan yang ragam latar belakang agama, budaya, etnis, bangsa, strata, lapisan sosial, dan lain-lainnya. dengan nilai-nilai pendidikan humanis religius dapat ditemukan diantaranya Nilai kesetaraan, Nilai kehendak bebas,

¹⁴ Sindi Makolina, ‘KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS DAN MOTIVASI BERPRESTASI PADA MAHASISWA PENDERITA KANKER PAYUDARA DI IAIN PURWOKERTO’, 2019.

Nilai berfikir, Nilai Aqidah, Nilai Ibadah, Nilai Akhlak.¹⁵ Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang simpul maiyah. Perbedaannya adalah pada penelitian jurnal ini membahas tentang nilai maiyah bagi jamaah secara universal, sedangkan dalam penelitian ini lebih kepada motivasi jamaah dalam mengikuti kegiatan simpul maiyah di Purbalingga.

6. Dalam skripsi yang ditulis oleh Devi Dian Pratiwi berjudul “**Maiyah Sebagai Model Bimbingan Kelompok**”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitiannya adalah studi kasus. Dalam penelitian ini memiliki Kesimpulan bahwa Maiyahan, sebagai model bimbingan kelompok yang dipraktekkan oleh komunitas Juguran Syafaat, perkembangannya tidak lepas dari konsep pendidikan transformatif halaqah dan Maiyahan “sinau bareng” di Yogyakarta. Dilihat dari adanya nilai ukhuwah (persaudaraan) dan kekeluargaan yang sangat dijunjung tinggi di dalamnya, dan pengaplikasian pandangan tasawuf dalam kehidupan pribadinya, dalam hal ini setiap orang diajak memadu percintaan dengan Allah-Rasulullah dan umat-Nya. ini adalah “cinta segitiga” dengan maksud Allah sangat mencintai kekasihnyaNya (baca: Rasulullah), karena rasa cinta kepada Rasulullah, boleh jadi akan menjadi bahan pertimbangan bagi Allah dalam menyikapi kita. Dilihat dari sudut pandang pengembangan kepribadian, Maiyahan adalah sarana yang ideal bagi pengembangan kepribadian muslim dengan format pelaksanaan yang sifatnya egaliter yaitu siapapun memiliki hak sama tanpa ada sekat yang mengedepankan teori “memanusiakan manusia” dan membuat setiap orang bangga dengan budaya lokal yang dimilikinya karena disertai penampilan-penampilan apik oleh para Penggiat dan Jamaah Maiyahan pada sesi-sesi istirahat diskusi. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang jugura syafaat. Perbedaannya adalah penelitian

¹⁵ Fatihatul Muthmainnah and M Mizan Habibi, ‘SYAFAAT (Studi Kasus Jamaah 17 Emha Ainun Najib Di Bantul)’, 2 (2021), 483–91.

ini lebih membahas Sejarah lahirnya juguran syafaat, sedangkan pada penelitian ini lebih fokus kepada motivasi jamaah yang hadir dalam kegiatan Juguran Syafaat.¹⁶

G. Sistematika Pembahasan

Guna memberi kemudahan ketika menulis proposal penelitian menjadi sistematis, penulis mengembangkan sistematika penulisan seperti di bawah ini yakni :

BAB I. Pendahuluan. Menjabarkan serta memberi Gambaran mengenai detail permasalahan yang di ambil dalam penelitian ini yang mana akan membentuk acuan dalam penelitian. Di kolom ini berisi penjelasan terkait latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan.

BAB II. Kajian Teoritis. Pada bagian ini berusu penjelasan terkait landasan teori, juga penjelasan penelitian kepustakaan serta kajian teoritis yang berkaitan dengan motivasi.

BAB III. Metode Penelitian. Di bagian ini berisi mengenai pendekatan serta jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, subjek dan objek, pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV. Hasil dan Pembahasan. Di bagian ini berisi mengenai gambaran luas mengenai lokasi penelitian. Hasil penelitian tersebut kemudian disajikan dan dianalisis dengan mengacu pada Motivasi Jamaah dalam memahami materi dakwah di majelis Juguran Syafaat Purbalingga.

BAB V. Penutup. Pada kolom ini berisi mengenai Kesimpulan, saran, dan penutup. Adapun bagian terakhir yang berisikan daftar Pustaka dan lampiran.

¹⁶ Devi Dian Pertiwi, 'MAIYAHAN SEBAGAI MODEL BIMBINGAN KELOMPOK (Studi Kasus Pada Komunitas Juguran Syafaat Di Sokaraja Banyumas) SKRIPSI Diajukan Kepada Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sa', 2018.

BAB II

MOTIVASI JAMAAH DALAM MENGHADIRI MAJELIS JUGURAN SYAFAAT

A. Motivasi

1. Pengertian Motivasi

Motivasi (movere) menurut Bimo Walgito yang di kutip dalam penelitian Ifni Oktiani berarti “bergerak” atau to move. Jadi, motivasi diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri organisme yang mendorong untuk berbuat sesuatu. Dalam bahasa agama istilah motivasi tidak jauh berbeda dengan “niatan/niat”, (innamal a’malu binniat) sesungguhnya perbuatan itu bergantung pada niat), yaitu kecenderungan hati yang mendorong seseorang untuk melakukan tindakan sesuatu. Dengan demikian dapat dipahami bahwa pengertian dasar motivasi ialah keadaan internal organisme yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu.¹⁷

Motif yang dimiliki setiap individu tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu. Menurut Uno, motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya.¹⁸ Setiap makhluk hidup akan memiliki dorongan, kekuatan dan tenaga sesuai dengan arah, tujuan atau cita-cita dalam memenuhi kebutuhan hidup.

Menurut beberapa pemaparan di atas, motivasi merupakan dorongan atau alasan yang membuat seseorang melakukan sesuatu atau mencapai tujuan tertentu. Ini adalah kekuatan yang mendorong individu untuk bertindak, baik dari dalam diri sendiri (motivasi intrinsik) maupun dari faktor luar (motivasi ekstrinsik). Motivasi bisa berasal dari keinginan untuk memenuhi kebutuhan, mencapai impian,

¹⁷ Ifni Oktiani, ‘Jurnal Kependidikan’, 5.2 (2017), 216–32. Hlm. 218.

¹⁸ Hamzah B Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya: Analisis Di Bidang Pendidikan* (Bumi Aksara, 2023).

mendapatkan penghargaan, atau menghindari konsekuensi negatif. Singkatnya, motivasi adalah apa yang membuat kita bergerak dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari.

a. Teori Motivasi Abraham Maslow

Menurut Maslow, dalam setiap diri manusia terdapat hierarki dari lima kebutuhan. Dalam teori ini, manusia akan terdorong untuk memenuhi kebutuhan yang paling kuat sesuai dengan keadaan dan pengalaman hidupnya masing-masing mengikuti sebuah hierarki.¹⁹ Hierarki kebutuhan yang dimaksud adalah :

1. Kebutuhan Fisiologis

Kebutuhan Fisiologis merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi untuk dapat bertahan hidup, termasuk makan, perumahan, pakaian, udara untuk bernafas, dan sebagainya.

2. Kebutuhan Rasa Aman

Setelah kebutuhan Fisiologis telah terpenuhi, perhatian dapat diarahkan kepada kebutuhan akan keselamatan. Keselamatan itu, termasuk rasa aman dari setiap ancaman fisik atau kehilangan, serta merasa terjamin. Pada waktu seseorang telah mendapatkan pendapatan yang cukup untuk memenuhi semua kebutuhan kejiwaan, seperti membeli makan dan perumahan, perhatian diarahkan kepada menyediakan jaminan melalui pengambilan asuransi, mendaftarkan diri masuk perserikatan pekerja, dan sebagainya.

3. Kebutuhan cinta kasih dan kebutuhan sosial

Ketika seseorang telah memenuhi kebutuhan fisiologis dan rasa aman, kepentingan selanjutnya adalah hubungan antar manusia. Cinta kasih dan kasih sayang diperlukan dalam tingkat ini, mungkin disadari melalui hubungan-hubungan antar pribadi yang mendalam, tetapi juga yang dicerminkan dalam

¹⁹ T. Andjarwati, "Motivasi dari sudut pandang teori hirarki kebutuhan Maslow, teori dua faktor Herzberg, teori xy Mc Gregor, dan teori motivasi prestasi Mc Clelland," *JMM17: Jurnal Ilmu ekonomi dan manajemen*, vol. 2, no. 01, 2015.

kebutuhan untuk menjadi bagian berbagai kelompok sosial. Dalam kaitannya dalam pekerjaan, sementara orang mungkin melakukan pekerjaan tertentu karena kebutuhan mendapatkan uang untuk memelihara gaya hidup dasar. Akan tetapi, mereka juga menilai pekerjaan dengan dasar hubungan komitmen sosial yang ditimbulkannya.

4. Kebutuhan penghargaan

Kebutuhan akan penghargaan atau esteem needs memiliki dua faktor. Pertama, faktor Internal seperti harga diri, otonomi, dan prestasi. Kedua, faktor eksternal meliputi status, pengakuan orang lain, dan perhatian.

5. Kebutuhan aktualisasi diri

Kebutuhan aktualisasi diri ditempatkan paling atas pada hierarki kebutuhan Maslow dan berkaitan dengan keinginan pemenuhan diri. Ketika kebutuhan lain telah dipuaskan, seseorang ingin mencapai secara penuh potensinya. Tahap terakhir ini mungkin hanya tercapai oleh beberapa orang.

Lima hierarki kebutuhan yang mengerucut pada aktualisasi diri, dipahami bahwa dalam setiap diri seseorang memiliki potensi kemampuan yang belum seluruhnya berkembang. Karena itu seseorang ingin agar potensi dan kemampuannya berkembang sehingga dapat memperoleh kemajuan profesionalnya.

b. Teori Motivasi McClelland

McClelland yang di kutip dalam penelitian Nanang Hasan, Dkk mengemukakan bahwa individu mempunyai cadangan energi potensial yang dapat dilepaskan atau dikembangkan tergantung pada dorongan motivasi individu, serta didukung oleh situasi dan kesempatan yang tersedia. Dengan demikian, motivasi untuk mengerahkan cadangan energy potensial tersebut menurut McClelland terpusat pada tiga bentuk kebutuhan, yaitu: 1)

kebutuhan akan prestasi (need of achievement) disingkat nAch, 2) kebutuhan akan kekuasaan (need of power) disingkat nPow, dan 3) kebutuhan akan afiliasi (need of affiliation) disingkat nAff.²⁰ Penjelasan mengenai ketiga bentuk kebutuhan tersebut sebagai berikut :

1. Kebutuhan akan prestasi (*need of achievement*)

Kebutuhan prestasi akan mendorong seseorang berprestasi dalam keadaan bila target yang akan dicapai nyata dan memiliki peluang untuk diperoleh serta cenderung menimbulkan kreatifitas pada seseorang. Kebutuhan prestasi dirumuskan dan menetapkan bahwa pencapaian perilaku yang terkait adalah hasil dari konflik antara harapan sukses dan takut gagal. Kecenderungan pendekatan dan penghindaran terdiri dari fungsi kebutuhan pencapaian, harapan dari keberhasilan dan kegagalan, dan nilai insentif dari keberhasilan dan kegagalan.

Menurut McClelland, setiap individu memiliki kebutuhan sendiri-sendiri sesuai dengan karakter serta pola pikir yang membentuknya. McClelland menjelaskan bahwa setiap individu memiliki dorongan yang kuat untuk berhasil. Dorongan ini mengarahkan individu untuk berjuang lebih keras untuk memperoleh pencapaian pribadi ketimbang memperoleh penghargaan. Berdasarkan ketiga bentuk kebutuhan diatas, bentuk dorongan ini dapat dikategorikan sebagai nAch yaitu kebutuhan akan pencapaian atau prestasi

McClelland dalam Siagian menyatakan bahwa kebutuhan akan prestasi mempunyai dua indikator, yaitu: (1) Kemampuan adalah kecakapan dalam menguasai beberapa keahlian yang sudah menjadi bawaan sejak lahir atau dari latihan yang digunakan untuk mengerjakan sesuatu yang berwujud tindakan. (2) Kreativitas

²⁰ Muhammad Ridho, 'IMPLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN PAI', 8 (2020), 1–16.

adalah kemampuan seseorang dalam menciptakan sesuatu yang baru, baik melalui pikiran maupun karya yang berbentuk sesuatu yang baru.

2. Kebutuhan kekuasaan

Kebutuhan akan kekuasaan ($nPow$) merupakan keinginan untuk memiliki pengaruh, menjadi yang berpengaruh, dan mengendalikan individu lain. McClelland merinci bahwa seseorang yang memiliki $nPow$ tinggi, akan cenderung memiliki karakter bertanggung jawab, berjuang untuk mempengaruhi individu lain, senang ditempatkan dalam situasi kompetitif, dan berorientasi pada status sosial. Apabila dikaitkan dengan pendidikan, kebutuhan kekuasaan akan dapat membuat suasana belajar yang kompetitif. Kekuasaan adalah kemampuan individu atau kelompok untuk mempengaruhi tingkah laku orang atau kelompok lain sesuai dengan keinginan individu tersebut. Seseorang yang memiliki tingkat Kebutuhan Kekuasaan yang tinggi cenderung berperilaku lebih tegas.

McClelland dalam Siagian mengemukakan bahwa kebutuhan akan kekuasaan mempunyai dua indikator penting, yaitu: (1) Aktualisasi diri adalah tersedianya kesempatan bagi seseorang untuk mengembangkan kemampuannya sehingga berubah menjadi kemampuan nyata dalam rangka untuk mendapatkan kekuasaan. (2) Kekuasaan merupakan kemampuan seseorang dalam memperoleh sesuatu dengan cara yang dikehendakinya.

3. Kebutuhan afiliasi

Kebutuhan ketiga yaitu $nAff$ adalah kebutuhan untuk memperoleh hubungan sosial yang baik. Kebutuhan ini ditandai dengan kecenderungan seseorang yang memiliki motif yang tinggi untuk terjalinnya sebuah persahabatan, lebih menyukai situasi kooperatif, dan menginginkan hubungan-hubungan yang

melibatkan tingkat pengertian mutual yang tinggi. Dalam konteks pendidikan, kebutuhan afiliasi ini akan terwujud dalam proses pembelajaran dimana adanya interaksi baik guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa. Kebutuhan akan afiliasi ini akan meningkat ataupun menurun sesuai dengan situasi. Misalnya saja ketika ada pembelajaran kelompok, maka *nAff* akan meningkat.²¹ Individu merefleksikan keinginan untuk mempunyai hubungan yang erat, kooperatif dan penuh sikap persahabatan dengan pihak lain. Individu yang mempunyai kebutuhan afiliasi yang tinggi umumnya berhasil dalam pekerjaan.

McClelland dalam Siagian menyatakan kebutuhan afiliasi mempunyai dua faktor, yaitu: (1) Gairah kerja adalah perwujudan dari moral dan semangat kerja yang tinggi. Motivasi tersebut muncul jika seseorang tersebut mempunyai niat dan keinginan dalam mengerjakan tugasnya. (2) Interaksi dengan orang lain adalah suatu komunikasi yang dilakukan dengan orang lain, pada dasarnya setiap individu tidak dapat hidup sendiri dan saling membutuhkan dengan individu yang lain.

c. Aspek motivasi

Dalam konteks motivasi, terdapat berbagai aspek yang dapat dikaji dan dipahami. Secara umum, aspek-aspek motivasi mencakup elemen-elemen berikut :

1. Aspek Intrinsik

Aspek intrinsik merupakan kebutuhan akan pemenuhan diri yang berupa dorongan untuk mencapai potensi maksimal, seperti aktualisasi diri, kreativitas, dan prestasi. Kepuasan pribadi juga merupakan motivasi yang berasal dari kepuasan dalam menjalani aktivitas tertentu, tanpa perlu imbalan eksternal.

2. Aspek ekstrinsik

Aspek ekstrinsik motivasi adalah faktor-faktor yang berasal dari luar individu dan memengaruhi dorongan seseorang untuk melakukan suatu tindakan atau mencapai tujuan tertentu.

3. Aspek kognitif

Aspek kognitif motivasi merujuk pada proses mental yang berhubungan dengan pemikiran, pemahaman, dan pengambilan keputusan yang mendorong seseorang untuk bertindak atau mencapai tujuan tertentu.

4. Aspek emosional

B. Simpul Maiyah

Komunitas Islam merupakan pendidikan luar sekolah dengan kegiatan-kegiatan yang bernuansa Islami mendapat perhatian serta suport dari masyarakat terutama para pemuda, agar tercipta insan-insan yang memiliki keseimbangan antara potensi mental spiritual dan juga potensi intelektual dalam menghadapi perubahan zaman yang semakin maju. Keberadaan komunitas Islam memiliki gerakan yang berbeda-beda, sesuai dengan target marketnya masing-masing yang disesuaikan dengan kemampuan.²¹

Cohen dikutip dalam penelitian Suparman Abdulah, komunitas adalah konstruksi simbolis tanpa parameter yang tetap yang hanya eksis dalam relasi dan oposisi dengan komunitas lain, system nilai (values) dan moral yang memberi rasa identity dan ikatan moral bagi anggotanya. Raymond Williams, komunitas muncul sebagai tambahan untuk sekumpulan institusi yang mengandung hubungan yang dekat dan mendalam, horizontal, dan natural.

William Outwhite dikutip dalam penelitian Abdulah Suparman komunitas biasanya merujuk pada sekelompok orang dalam area

²¹ Istiqomah Bekthi Utami and Agus Ahmad Safei, 'Peran Komunitas Islam Dalam Menyemangati Keagamaan Para Pemuda', 5.April (2020), 167–88.hlm.168.

geografi tertentu yang berinteraksi dalam institusi bersama dan memiliki rasa interdependensi dan rasa memiliki bersama. Komunitas bukan diikat oleh struktur tetapi keadaan pikiran, sebuah kesadaran atau semacam perasaan solidaritas.²²

Simpul Maiyah merupakan sebuah gerakan komunitas yang diprakarsai oleh Emha Ainun Nadjib, yang dikenal sebagai Cak Nun, seorang budayawan, penyair, dan pemikir asal Indonesia. Gerakan ini berfokus pada nilai-nilai spiritualitas, kebudayaan, dan kebersamaan dalam bingkai Islam yang inklusif dan humanis.²³

Maiyah atau Maiyahan, secara epistemologi berasal dari bahasa arab ma`a, yang berarti “dengan, bersama, dan beserta”. Menjadi ma`ana yang berarti “bersama kita”. Lalu ma`iya yang berarti “bersamaku”. Sehingga ma`iyah berarti “kebersamaan”. Dalam pengucapan masyarakat Indonesia akhirnya diplesetkan menjadi maiya, maiyah, atau maiyahan. Ma'a pada dasarnya untuk menyatakan tempat atau waktu kebersamaan, namun ada juga yang sekedar menunjukkan pertemuan atau kebersamaan tanpa menunjuk tempat atau waktu. Di samping itu, maiyah juga mengandung arti pertolongan, perlindungan atau pengawasan.²⁴

Maiyah sendiri secara historis mengacu atau ittiba` pada kisah nabi Musa As yang menyebut beberapa kalimat : “inna ma`iya rabbi” untuk meyakinkan umatnya bahwa Allah ada bersamanya. Selanjutnya pada lafadz “laa takhaf wa laa tahzan, innallaha ma`ana” (Jangan takut jangan sedih, Allah bersama kita), tutur Muhammad SAW, tatkala

²² Zulfan Efendi, ‘Budaya Pop Dan Persaingan Identitas (Studi Deskriptif Pada Komintas Amine Attack On Titan)’, *BUDAYA POP DAN PERSAINGAN IDENTITAS (Studi Deskriptif Pada Komunitas Anime Attack On Titan)*, 2021, 1–52.

²³ MUBARROK, Imam. *Implikasi konsep cinta menurut Emha Ainun Nadjib terhadap jamaahnya: studi kasus pada jamaah Maiyah Simpul Jamparing Asih Bandung*. 2018. PhD Thesis. UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

²⁴ HANDAYANI, Wahyunirestu; MASYKUR, Achmad Mujab. MEMAHAMI PENGALAMAN RELIGIUS JAMA'AH MAIYAH GAMBANG SYAFAAT SEMARANG: Sebuah Studi Kualitatif Fenomenologis Jama'ah Maiyah. *Jurnal EMPATI*, 2015, 4.1: 195-201.

dikejar-kejar oleh pasukan musuh, untuk menghibur dan memelihara iman Abu Bakar.²⁵

Maiyah jika dipandang dari orang luar maiyah pasti mendefinisikan maiyah adalah majelisnya Cak Nun atau gerakan sosialnya Cak Nun, justru definisi maiyah akan menjadi rumit jika ditanyakan kepada orang maiyah sendiri. Karena didalam lingkaran dalamnya, orang maiyah mengambil definisi maiyah dari pengalaman pribadi masing-masing. Misal nya maiyah adalah kebersamaan yang guyub karena mereka yang mendefinisikan merasakan kebersamaan, bagi orang-orang akademis yang terjun di maiyah menganggap maiyahan sebagai dekontruksi pemikiran sekaligus menawarkan solusi alternatif atau jendela yang berbeda.²⁶

C. Juguran Syafaat

Komunitas Juguran Syafaat tidak terbentuk dengan sendirinya, melainkan memiliki sejarah kronologi yang cukup panjang. Komunitas ini merupakan salah satu simpul dari Maiyah, yaitu jamaah diskusi yang di usung oleh tokoh budayawan Emha Ainun Najib atau sering dikenal dengan sebutan Cak Nun. Format Maiyah merupakan gerakan yang di mulai Emha setelah 1998 sebagai upaya untuk mempersatukan kembali komunitas yang retak. Pertemuan Maiyah sering diselenggarakan di beberapa kota besar Indonesia, beberapa di antaranya tiap bulan dan lainnya beberapa bulan sekali. Konsep Maiyah itu penting bagi Emha. Baginya Maiyah mempertemukan semua agama dan kredo di Indonesia dalam sebuah forum. Menurut kata-katanya sendiri, Maiyah adalah “tempat berkumpul orang dari semua agama”.²⁷

²⁵ Yuni Suprpto and Eko Handoyo, ‘Konsep Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Sinau Bareng Komunitas Maiyah Galuh Kinasih Bumiayu Abstrak’, 2021.

²⁶R. K. Pratama and U. N. Yogyakarta, “Maiyah sebagai Pendidikan Alternatif Sosial-Kemasyarakatan,” no. December, 2017.

²⁷ Syarifudin Muhammad, ‘STRAREGI DAKWAH JUGURAN SYAFAAT DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN SPIRITUAL JAMAAH DI BANYUMAS’ (UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri, 2023)hlm. 23.

Simpul Maiyah Juguran Syafaat menyelenggarakan kegiatan untuk umum pada Sabtu pekan ke-2 setiap bulan. Kegiatan ini menjadi bagian dari wahana bersama untuk melakukan dekonstruksi pemahaman nilai, pola komunikasi, metode perhubungan kultural, pendidikan cara berpikir serta pengupayaan solusi atas permasalahan sosial.

Juguran Syafaat adalah sebuah forum diskusi simpul maiyah yang diselenggarakan pada Sabtu pekan ke-2 setiap bulan yang bertempat di Pendopo Kantor Wakil Bupati Banyumas atau Warung Juguran Padamara, Purbalingga. Acara ini biasanya dimulai pada pukul 20.00 dan selesai dini hari, pada pukul 01.00. Simpul Maiyah Juguran Syafaat menggunakan konsep dakwah yang berbeda dengan forum lainnya, yang biasa disebut dengan “Sinau Bareng” atau dalam Bahasa Indonesia berarti belajar bersama.

Acara dibuka dengan tadarus Al qur'an, biasanya dibaca oleh satu orang jamaah di depan dan disimak oleh jamaah lain yang hadir. Setelah tadarus selesai, kemudian dilanjutkan dengan munajat maiyah, biasanya dipimpin oleh tiga orang di panggung dan diikuti oleh jamaah yang hadir. Munajat Maiyah berisi sholawat, wirid dan kalimat thayyibah lainnya. Munajat merupakan landasan pokok dalam kegiatan Sinau Bareng, karena prinsip dasar yang dibangun maiyah adalah bahwa hidup ini harus selalu dalam keselarasan segitiga cinta Allah-Rasulullah-hamba. Setelah munajat selesai, selanjutnya adalah pembacaan mukadimah tema yang diusung pada malam itu. Pembacaan mukadimah merupakan tanda bahwa diskusi mulai dibuka, dan satu persatu narasumber akan menguraikan tema sesuai dengan pemahaman dan latar belakang bidang masing-masing narasumber.

Setelah penguraian tema dari narasumber, selanjutnya adalah tanya jawab atau tanggapan dari jamaah atas uraian tema tersebut. Pertanyaan dan tanggapan dari jamaah biasanya akan diberikan umpan balik oleh narasumber dan disimpulkan oleh moderator. Jamaah

diberikan kebebasan untuk merespon materi dari narasumber, bahkan jika pertanyaan atau tanggapan tersebut tidak sesuai dengan tema. Konsep Sinau Bareng adalah panggung semua orang yang hadir. Semua boleh berbicara tanpa ada yang merasa lebih unggul, jamaah memiliki landasan bahwa datang ke Juguran Syafaat untuk belajar bersama-sama. Selain itu, dalam sinau bareng, jamaah juga diajak untuk tadabbur. Proses Tadabbur merupakan sebuah proses pembelajaran yang tidak hanya menggunakan satu sudut pandang atau satu cara pandang, tetapi menggunakan banyak sudut pandang, banyak cara pandang, bahkan resolusi pandang yang lebih jernih, dengan metode mengosongkan diri dari kebakuann metodologi yang telah termaterikan selama ini. Di sela-sela acara diskusi, sebagai tahap refresh biasanya akan disajikan penampilan penggiat ataupun jamaah yang ingin tampil, baik musik band, musikalisasi puisi maupun kesenian lainnya. Apabila sudah tidak ada pertanyaan dari jamaah, maka majlis akan ditutup dengan shohibu baity dan do'a.²⁸

²⁸ Devi Dian Pertiwi, 'MAIYAHAN SEBAGAI MODEL BIMBINGAN KELOMPOK (Studi Kasus Pada Komunitas Juguran Syafaat Di Sokaraja Banyumas) SKRIPSI Diajukan Kepada Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sa', 2018 hlm. 92

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Metode penelitian kualitatif adalah penelitian untuk menggambarkan dan menganalisa tentang suatu fenomena, peristiwa, kepercayaan, sikap, dan aktivitas sosial secara individu maupun kelompok. Dengan pendekatan fenomenologi dapat memungkinkan untuk mengetahui motif yang melatarbelakangi jamaah Juguran Syafaat dalam menghadiri Juguran Syafaat. Fenomenologi juga diartikan sebagai pandangan berfikir yang lebih menjelaskan pada pengalaman-pengalaman dan cerita subjektif manusia.²⁹

Metode penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk melihat dan memahami fenomena apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya dilihat dari sudut pandang perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik. Metode kualitatif umumnya dilakukan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa.³⁰

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif untuk mengetahui dan mengkaji tentang motivasi dalam menghadiri Majelis Juguran Syafaat Purbalingga. Dengan menggunakan penelitian ini, peneliti dapat memahami dan menganalisa motivasi jamaah dalam menghadiri Majelis Juguran Syafaat dengan mengutamakan persepsi masing-masing subjek. Studi fenomenologi digunakan dalam penelitian ini di dasarkan pada ketertarikan peneliti untuk mengkaji lebih dalam mengenai fenomena yang dialami oleh informan. Pada penelitian kualitatif tidak mengandalkan bukti berdasarkan logika matematis, prinsip angka, atau metode statistik. Penelitian kualitatif bertujuan untuk

²⁹ Moleong. Hlm. 14-15

³⁰ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (PT Remaja Rosdakarya Bandung, 2019). Hlm. 6

mempertahankan bentuk dan isi perilaku manusia dan menganalisis pada kualitas-kualitasnya.³¹

Proses pengumpulan data diambil dari informan sehingga lebih akurat dan valid, karena sesuai dengan fenomena yang dialami secara langsung. Fenomenologi bertujuan untuk mengetahui fenomena yang terjadi dari sudut pandang seseorang yang mengalaminya secara langsung atau yang berhubungan dengan sifat-sifat alami pengalaman manusia, dan makna yang melekat padanya.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yaitu tempat atau wilayah dimana penelitian tersebut dilakukan. Adapun penelitian yang dilakukan penulis dilaksanakan di Waroeng Juguran Karanggambas, Kec. Padamara, Kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah. Lokasi tersebut adalah tempat pelaksanaan rutinan bulanan Simpul Maiyah Juguran Syafaat.

Waktu penelitian merupakan waktu yang digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian. Dalam hal ini peneliti menargetkan waktu tiga bulan untuk menyelesaikan seluruh proses penelitian. Penelitian ini dilakukan pada bulan September sampai selesai.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Pada istilah penelitian kualitatif subjek penelitian adalah informan atau narasumber, merupakan pihak yang memberi informasi mengenai data-data informasi lain yang dibutuhkan peneliti dan berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Pada penelitian ini narasumber yang dimaksud adalah jamaah Juguran Syafaat.

Objek penelitian adalah sesuatu yang menjadi fokus dan pusat perhatian pada suatu penelitian, objek penelitian menjadi tujuan utama untuk memperoleh jawaban atau penyelesaian dalam sebuah penelitian. Sugiyono menyampaikan bahwa objek penelitian adalah sasaran ilmiah

³¹ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2010) Hlm. 150

dengan tujuan sesuatu hal objektif, valid, rabel tentang sesuatu hal (variable tertentu).³²

Pada penelitian ini yang menjadi objek dan fokus penelitian adalah motivasi jamaah dalam menghadiri Majelis Juguran Syafaat pengalaman spiritual dan sosial yang dialami oleh jamaah selama mengikuti Juguran Syafaat dan perkembangannya secara spiritual dan kehidupan sosial yang terjadi dalam setiap individu jamaah.

Peneliti memilih menggunakan dua tipe informan, yaitu informan kunci dan informan pendukung. Informan kunci adalah informan yang mengetahui secara mendalam permasalahan yang sedang di teliti, sedangkan informan pendukung adalah informan yang ditentukan dengan dasar pertimbangan memiliki pengetahuan dan sering berhubungan baik secara formal maupun informal dengan para informan kunci.

Pengambilan informan dari penelitian ini berjumlah enam orang, satu orang informan kunci dan lima orang informan pendukung. Informan kunci adalah Fadel Afiat selaku penggiat Juguran Syafaat. Sedangkan untuk informan pendukung peneliti mengambil lima orang jamaah yang sudah mengikuti rutinan Juguran Syafaat cukup lama dan aktif dalam kegiatan Juguran Syafaat.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian fenomenologi metode pengumpulan data yang digunakan lebih focus pada wawancara mendalam dan narasi sebagai Langkah utama dalam menjelaskan dan mendeskripsikan pengalaman yang dialaminya. Selain menggambarkan pengalaman hidup, diperlukan juga memperoleh data melalui dokumentasi. Dokumentasi dilakukan untuk memberikan bukti pada penelitian yang dilakukan bahwa penelitian tersebut valid karena dilengkapi dengan dokumentasi.

Sugiyono menjelaskan bahwa penelitian kualitatif disebut sebagai bagian dari human instrumen, yang berfungsi untuk memastikan fokus

³² D. Sugiyono, "Memahami penelitian kualitatif," 2010. Hlm. 41

utama, mencari narasumber yang dijadikan sebagai sumber perolehan data, melakukan pengumpulan data melalui dokumentasi maupun observasi, mengecek kualitas data, menganalisis data yang diperoleh, menjelaskan hasil analisis data, serta membuat kesimpulan atau ringkasan atas temuan yang diperoleh dari penelitian tersebut. Peneliti sebagai salah satu alat utama yang mempunyai tanggung jawab penting dalam proses penelitian sehingga dalam pengambilan keputusan peneliti sangat berpengaruh terhadap penelitian yang sedang berlangsung.³³

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data sebagai berikut :

1. Data Primer

- a. Observasi (*observation*)

Untuk memperoleh data pokok dalam sebuah penelitian dibutuhkan pengetahuan secara luas kondisi lapangan agar mengetahui permasalahan yang ada. Observasi dijelaskan sebagai teknik dalam memperoleh data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung ke Lokasi penelitian agar melihat secara realitas yang terjadi di lapangan. Melalui penerapan teknik observasi, peneliti menjadi partisipan dalam majelis Juguran Syafaat, yakni menjadi jamaah Juguran Syafaat yang bertempat di Waroeng Juguran, Karanggambas, Kec. Padamara, Kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah. Hal ini dilakukan agar peneliti dapat memperoleh data yang valid dan akurat sesuai dengan realitas yang dialami.

- b. Wawancara Mendalam (*in depth interview*)

Interview atau sering disebut dengan wawancara merupakan suatu teknik dalam pencarian data yang dilakukan dengan cara menjalin komunikasi secara langsung dengan

³³ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 306

responden atau informan.³⁴ Wawancara juga dapat diartikan sebagai metode pengambilan data dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada narasumber atau informan untuk memperoleh informasi dari jawaban atas pertanyaan tersebut. Dengan demikian wawancara menjadi metode dalam mendapatkan informasi melalui tanya jawab antara penanya dengan subjek yang akan ditanya dalam topik pembahasan tertentu.³⁵ Adapun narasumber yang di wawancarai yaitu Penggiat Majelis Maiyah Juguran Syafaat dan Jamaah Juguran Syafaat.

c. Dokumentasi

Untuk melengkapi perolehan data dalam penelitian diperlukan juga teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi dilakukan untuk memberikan kelengkapan data dari hasil wawancara dan observasi ke objek yang diteliti. Dokumentasi umumnya berbentuk arsip, surat menyurat, gambar atau foto, dan data pelengkap lainnya serta catatan lain yang berkaitan dengan topik dalam penelitian. Dokumentasi diperlukan untuk memberikan gambaran penegasan bahwa penelitian yang dilakukan terjamin keasliannya dengan mencantumkan bukti berupa gambar, video, maupun foto. Teknik dokumentasi biasanya membutuhkan alat pendukung lainnya seperti rekaman dan dokumentasi.

2. Data Sekunder

a. Penelusuran Internet

Penelusuran internet merupakan suatu cara mencari data atau informasi yang dibutuhkan dengan melakukan penelusuran data melalui media online yaitu internet atau media lainnya. Melalui internet dan jaringan online membantu peneliti dalam memanfaatkan informasi online berupa data penelitian maupun

³⁴ Adi Riyanto, *Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum*, (Jakarta: Granit, 2010), hlm. 82

³⁵ Afifuddin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2009), hlm.

informasi teori, secara cepat, tepat, dan dengan mudah dengan dipertanggung jawabkan secara akademik.

Pada penelitian ini, peneliti mencari banyak referensi guna untuk mencari tambahan materi terkait permasalahan yang dibahas dalam penelitian. Penelitian dengan mengutamakan internet searching sebagai salah satu langkah dalam pengumpulan data yaitu dengan mencari artikel, tulisan ataupun materi-materi yang berkaitan dengan topic masalah yang sedang diteliti dengan menggunakan media internet. Teknik ini secara umum dilakukan peneliti terutama untuk membantu peneliti dalam menambah referensi dan memperkaya khazanah teoritis yang digunakan dalam penelitian ini. Dengan demikian, beberapa teori yang dicantumkan oleh peneliti sebagai landasan dalam penguatan teori masalah yang diteliti dapat dipahami dengan melakukan analisis terhadap artikel yang didapatkan dari sumber internet tersebut. memperkaya kajian teoritis dapat dilakukan dengan mengunjungi berbagai situs resmi ataupun website dan link yang berkaitan dengan topic permasalahan yang dikaji dalam penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Tujuan dari adanya penelitian fenomenologi adalah untuk mengamati, memahami, menggali lebih dalam serta memberikan gambaran atas kejadian yang dialami oleh orang-orang yang biasa dalam situasi tertentu. Penelitian fenomenologi menjadi bagian dari penelitian kualitatif karena mencoba untuk mengamati fenomena atau kejadian sosial yang secara alami terjadi berdasarkan kejadian nyata sesuai dengan realita yang terjadi di lapangan. Pada pendekatan fenomenologi mencoba untuk memahami atas makna dari kejadian atau fenomena yang saling berkaitan antara manusia dengan keadaan yang tak menentu. Fenomenologi juga dijelaskan sebagai fenomena yang dialami individu untuk kemudian

diceritakan kembali dan dilakukan analisis untuk menemukan suatu pembahasan yang menarik untuk dijelaskan kembali.³⁶

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode fenomenologi data analysis atau dikenal dengan istilah FDA. Analisis data digunakan untuk tujuan memperkecil dan membatasi penemuan-penemuan sehingga menjadi suatu data yang teratur, terstruktur, lebih tersusun dan lebih memiliki makna. Dengan kata lain analisis data dapat diartikan sebagai proses penyederhanaan data yang diperoleh ke dalam bentuk yang lebih mudah untuk dipahami dan diterjemahkan agar mampu diimplementasikan. Analisis data dapat diartikan sebagai suatu proses dalam pencarian dan penyusunan secara berurut dan sesuai klasifikasi data yang diperoleh melalui metode wawancara mendalam, catatan dan temuan hasil observasi di lapangan, dokumentasi sebagai gambaran pelengkap data yang valid serta ada catatan-catatan pengkap lainnya. Melalui analisis data tersebut data yang diperoleh dapat lebih mudah untuk dipahami dan dalam hal analisis data akan semakin mudah untuk menyampaikan hasil dari temuan untuk diinformasikan ke masyarakat luas.

Analisis data model interaktif terdiri dari tiga hal utama yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (verifikasi). Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Reduksi data, yaitu merangkum, memilih hal-hal penting yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Dalam hal ini, peneliti memilih data-data yang dianggap penting dan berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti.
- b. Display data, yaitu penyajian data dalam bentuk uraian singkat atau teks narasi dan bentuk penyajian data lain sesuai dengan sifat data itu sendiri.

³⁶ Lexy J. Moeleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 13

- c. Konklusi, yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi yang disandarkan pada data dan bukti yang valid dan konsisten sehingga kesimpulan yang diambil itu kredibel.³⁷

Pada penelitian ini teknis analisis data yang digunakan lebih mengutamakan analisis data melalui fenomena yang dialami oleh subjek. Dalam menganalisis data perlu dilakukan pengamatan yang mendalam untuk mengkaji data yang diperoleh dari hasil penelitian dengan mengamati fenomena yang terjadi pada informan dan responden dengan menerapkan beberapa teknik pengumpulan data yang telah dikemukakan sebelumnya, proses analisis data diawali dari reduksi data dengan cara memilah dan mengelompokkan data yang valid atau data yang harus dipisahkan karena tidak dibutuhkan dengan masalah yang diteliti. Setelah reduksi data selanjutnya data disajikan dengan menyusun data yang diperoleh kemudian dijelaskan secara rinci dan dianalisis sehingga memberikan informasi dan jawaban atas permasalahan yang menjadi sebab dilakukannya penelitian.

³⁷ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 99

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Majelis Juguran Syafaat

a) Sejarah Juguran Syafaat

Majelis Juguran Syafaat tidak terbentuk dengan sendirinya, melainkan memiliki Sejarah dan kronologi yang panjang. Majelis ini merupakan salah satu dari *Maiyah*, yaitu kegiatan sinau bareng yang dipopulerkan oleh Emha Ainun Najib atau yang sering dikenal dengan sebutan Cak Nun. Konsep *Maiyah* itu penting bagi Cak Nun. Baginya *Maiyah* mempertemukan semua agama dan keyakinan di Indonesia dalam sebuah forum. Menurut kata-katanya sendiri, *Maiyah* adalah “tempat berkumpul orang dari semua agama”.³⁸

Berbicara mengenai Juguran Syafaat tidak terlepas dari *Maiyah Padhang Mbulan, Macapat Syafaat, Kenduri Cinta, Bambang Wetan, Gambang Syafaat*. Lima simpul tersebut merupakan simpul induk, yang dimana Cak Nun turut mengawali terbentuknya simpul induk tersebut. Juguran Syafaat merupakan simpul yang diluar simpul induk, bukan dari Cak Nun yang mengawali, tetapi dari inisiatif teman-teman penggiat Juguran Syafaat yang dulunya sering hadir dan aktif di *Maiyah Mocopat Syafaat* yang bertempat di Yogyakarta.

“*Juguran Syafaat ini bukan Mbah Nun yang bikin, tetapi inisiatif temen-temen pegiat. Awalnya di Purwokerto 2012, setelah acara Mbah Nun di Karanggambas. Penggiat intinya yaitu ada Mas Rizky, Hilmy, Kusworo*”³⁹

Awal terbentuknya JS dari temen-temen penggiat Purwokerto, yakni Mas Rizky, Mas Hilmy, dan Mas Kusworo yang

³⁸ Ian L. Bets, *Jalan Sunyi Emha*, Terj. Husodo (Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2006), hlm. 50.

³⁹ Hasil wawancara dengan narasumber FA pada tanggal 19 Oktober 2024

kebetulan memang teman dekat satu kampus. Karena keresahan temen-temen untuk datang ke Mocopat Syafaat di Jogja butuh waktu dan jarak yang jauh, akhirnya ada inisiatif untuk membuat simpul maiyah Juguran Syafaat. Seiring berjalannya JS di purwokerto, temen-temen penggiat ini mendengar kabar bahwa di Purbalingga juga ada rutinan simpul kecil maiyah, yang diadakan di Sokawera, Rumah Pak Agus Sukoco. Sebelum ada JS, temen-temen penggiat purbalingga sudah ada rutinan yang dilaksanakan setiap malam jum'at di rumas Pak Agus. Akhirnya seiring berjalannya waktu Pak Agus di ajak ngisi di JS dan sampai saat ini JS masih terus dilaksanakan.

“ ada perbedaan yang signifikan simpul induk sama simpul juguran syafaat itu, pertama ada Mbah Nun nya, signifikan banget mbok mas? kalau di JS itu Mbah Nun yang sambang. Tetapi Juguran Syafaat di koordinator simpul Maiyah Nasional termasuk simpul yang di notice, karena jarang kerawuhan mbah nun, tapi kok bisa eksis terus. Bahkan di awal-awal temen-temen penggiat itu aktif banget ngirimin essay tulisan ke progres ”

Juguran Syafaat yang berdiri karena inisiaif dari temen-temen penggiat sudah berlangsung sepuluh tahun lebih, dan masih eksis hingga saat ini.

b) Visi Misi Juguran Syafaat

1. Visi komunitas juguran syafaat yaitu menjadi bagian dari bagian dari wahana bersama untuk melakukan dekontruksi pemahaman nilai, pola komunikasi, metode penghubungan kultural, Pendidikan cara berfikir serta pengupayaan solusi atas permasalahan sosial.

2. Misi Juguran Syafaat

- a) Menciptakan sifat keberagaman inklusif dengan landasan logika kebenaran universal.
- b) Menciptakan manusia orisinal dengan kebebasan untuk menafsirkan jalan kehidupan setiap individu secara mandiri.
- c) Menciptakan manusia yang memiliki mental keberanian anti mainstream.
- d) Menciptakan manusia berkarakter yang siap menerima perbedaan dengan keterbukaan.

3. Karakteristik Juguran Syafaat

Ketika hendak berbicara tentang karakteristik Juguran Syafaat yaitu Penggiat mempelajari tentang analisis sosial untuk mengangkat suatu persoalan, menstrukturkannya, kemudian memobilisasi tersebut hingga pada posisi persoalan tersebut mampu diselesaikan bersama. Sehingga setiap tema-tema yang di kaji dalam Juguran Syafaat adalah benar-benar hasil dari penelitian lapangan. Yang menarik disini adalah kegiatan penelitian ini dirancang untuk bisa dikerjakan sebagai bagian dari laku kehidupan sehari-hari, tidak bermindset proyek temporal dan terpisah jauh dari kenyataan.

Walaupun dalam pelaksanaannya jarang menghadirkan Mbah Nun, akan tetapi Juguran Syafaat ini tetap berusaha memberikan iklim yang sehat dan selalu eksis. Panggung dalam Juguran Syafaat bukan suatu pementasan tetapi suatu gerak bersama sehingga pada akhirnya tidak ada penonton dan yang ditonton, bukan wadah '*Show of force*' perorangan atau golongan, melainkan mengedepankan interaksi dan komunikasi yang jernih, pikiran yang obyektif dan hati nurani yang diliputi kasih.

Komunitas yang kolektif ini sudah bertahan sepuluh tahun lebih, tidak terlihat seperti layaknya komunitas keagamaan pada umumnya. Mereka dalam melakukan pertemuan tidak harus menampakan atribut keagamaan, bahkan para jamaah mengenakan atribut modernitas. Jamaahnya pun berasal dari berbagai umur, baik pemuda, orang tua, bahkan sampai lansia. Selain itu mereka juga dari beragam kriteria, mulai dari pengangguran, pebisnis, pelajar, mahasiswa, serta seniman. Mereka Sebagian besar tak ada kesan harus memakai simbol kaum suci.

c) Struktur Kepengurusan Juguran Syafaat

Struktur kepengurusan di Juguran Syafaat tidak ada data secara tertulis. Pengurus atau penggiat JS adalah jamaah yang ingin membantu secara personal dalam berjalannya acara Juguran Syafaat setiap bulannya.

“Secara struktural ngga ada mas, jadi memang uniknya mayyah sama lingkaran lain itu mas. Kalo lingkaran lain kan terbiasa struktural. Ada ketua dll. Jadi bener-bener alamiah di Juguran Syafaat. Kalo yang di tuakan pasti ada. Kalo di temen-temen purbalingga pasti yang di tuakan pak Agus Sukoco. Kalo di purwokerto ya ada Mbah titut. Jadi bener-bener siapa yang lagi omber gitu mas”⁴⁰

Dalam Komunitas Juguran Syafaat tidak ada struktur tertulis yang baku, melainkan hanya simpul para penggiat yang bekerja secara alamiah dan otomatis sesuai dengan bidangnya masing-masing. Sehingga semua memiliki tanggung jawab yang sama dalam melakukan setiap kegiatan.

2. Aktivitas Dakwah Juguran Syafaat

Aktivitas dakwah merupakan upaya untuk menyampaikan, mengajak, dan menyebarkan agama islam kepada orang lain, baik muslim maupun non-muslim. Aktivitas dakwah dalam *Juguran Syafaat*

⁴⁰ Hasil wawancara dengan narasumber KE pada tanggal 19 Oktober 2024

memiliki pendekatan yang unik dibandingkan dengan dakwah konvensional. Sebagai bagian dari komunitas Maiyah, *Juguran Syafaat* mengusung metode dakwah yang lebih inklusif, dialogis, dan berlandaskan kebersamaan. Aktivitas ini tidak selalu dalam bentuk ceramah formal, melainkan lebih berupa forum diskusi yang reflektif, santai, dan terbuka untuk semua kalangan. Beberapa ciri khas aktivitas dakwah dalam *Juguran Syafaat* meliputi:

a) Diskusi Interaktif

“ Maiyah yang selalu di campaign Mbah Nun kan sinau bareng, ngga ada ko sinau maring nyong, sinau bareng Cak Nun dan Kiai Kanjeng. Karena masing-masing siapapun di situ bisa buat belajar satu sama lain. Bahkan di lihat dari format panggung nya aja mas, panggungnya Mbah Nun ngga mau lebih tinggi, maksimal banget 70cm. jadi egaliter banget ”⁴¹

Ciri utama dakwah dalam *Juguran Syafaat* adalah dialog dan diskusi yang bersifat interaktif. Setiap jamaah, baik itu narasumber maupun peserta, memiliki kesempatan yang sama untuk berbicara, menyampaikan pendapat, bertanya, atau berbagai pengalaman. Tema dalam setiap pertemuan diambil dari persoalan sosial, kehidupan sehari-hari, atau isu-isu yang relevan dengan Masyarakat, yang kemudian dikaitkan dengan nilai-nilai Islam serta pandangan yang mendalam dan reflektif dari sudut pandang maiyah. Jarak panggung narasumber dan pesertapun tidak terlalu jauh, karena konsep dakwahnya “sinau bareng”.

b) Pemaknaan Nilai-Nilai

“ Di Juguran Syafaat ini materinya itu sifatnya pilihan mas, jadi kita sebagai jamaah tidak musti harus percaya dan nurut sama pembicara. Kita selalu di beri ruang untuk memilih untuk melaksanakan hal yang di sampaikan atau tidak itu terserah kita. Jadi jamaah itu memaknai sendiri apa isi dari apapun yang di sampaikan oleh orang-orang ”⁴²

⁴¹ Hasil wawancara dengan narasumber FA pada tanggal 19 Oktober 2024

⁴² Hasil wawancara dengan narasumber TT pada tanggal 19 Oktober 2024

Juguran Syafaat fokus pada pemaknaan nilai-nilai yang tidak hanya berbicara soal ajaran islam secara dogmatis, tetapi juga bagaimana islam berinteraksi dengan realitas kehidupan sosial dan budaya. Nilai-nilai seperti gotong royong, kasih sayang. Keadilan, dan tanggung jawab dibahas dalam konteks yang lebih luas, sehingga dakwah ini bisa diterima oleh berbagai kalangan.

c) Pemantik Diskusi dan Refleksi

“ ya seperti biasanya sampean liat mas, ada moderator yang selalu mengajak jamaah untuk merefleksi diskusi agar lebih intens. Dan moderator selalu menawarkan jamaahnya untuk usung atau memberi respon apapun tentang keresahan yang dialami. Nah nanti kita bisa merenungi respon-respon dari jamaah dan moderator “⁴³

Dalam setiap pertemuan juguran syafaat, biasanya ada pemantik diskusi, yaitu orang atau kelompok yang memulai dengan pemaparan materi awal. pemantik ini bukan bertindak sebagai pengajar, melainkan sebagai orang yang memulai diskusi dan refleksi bersama.

Refleksi disini bisa berupa renungan pribadi, sosial, atau spiritual yang disampaikan dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh jamaah. Pemantik memberi opsi pilihan untuk boleh meyakini atau tidak kepada jamaahnya.

d) Penggunaan Metode Kultural

“ Diskusi di Juguran Syafaat selalu ada penampilan-penampilan di sela-sela diskusi. Alasannya ya biar diskusinya lebih rilex dan biar lebih dekat dengan Masyarakat “⁴⁴

Sebagai bagian dari dakwah kultural, Juguran Syafaat sering memanfaatkan elemen budaya local dalam menyampaikan materi dakwah, seperti musik, seni, dan simbol-simbol tradisi. Hal ini membuat dakwah lebih relevan dan dekat dengan masyarakat setempat. Lagu-lagu maiyah, puisi, atau music tradisional sering

⁴³ Hasil wawancara dengan narasumber FA pada tanggal 19 Oktober 2024

⁴⁴ Hasil wawancara dengan narasumber TT pada tanggal 19 Oktober 2024

dimainkan sebagai bagian dari sesi reflektif yang memberikan nuansa spiritual.

Juguran Syafaat memiliki *home band* yang selalu mengisi satu dua lagu ketika *break* diskusi. Lagu-lagu yang di bawakan campuran, lagu religi seperti sholawat, dan lagu-lagu yang nge-trend saat ini.

e) Non-Hierarkis dan Terbuka

“ di maiyah khususnya juguran syafaat ini ngga ada sing jenenge nek ko njagong neng ngarep, ko lewih pinter kue ora nana. Jadi semua setara. Karena konsepnya sinau bareng dadi jamaah juga boleh bertannya dan merespon dari sudut pandang pribadi tanpa takut di hakimi atau di salah-salahna kaya kue mas ”⁴⁵

Tidak ada hierarki ketat dalam Juguran Syafaat. Setiap orang adalah sama, baik itu fasilitator, narasumber, maupun peserta. Semua orang dipersilahkan untuk saling berbagi pandangan dan pengalaman. Ini memungkinkan dakwah menjadi inklusif, dimana orang dari latar belakang sosial, ekonomi, atau Pendidikan yang berbeda dapat merasa nyaman berpartisipasi.

f) Pendidikan Kesadaran Sosial

Juguran syafaat sering membahas isu-isu sosial seperti keadilan, kesetaraan, dan tanggung jawab sosial. Dakwah ini tidak hanya berfokus pada aspek ritual keagamaan tetapi juga ada peran umat islam dalam memberikan solusi bagi masalah-masalah yang dihadapi masyarakat.

g) Kebersamaan dan Persaudaraan

Suasana Juguran Syafaat selalu ditekankan dalam semangat kebersamaan dan persaudaraan (ukhuwah). Tujuannya adalah menciptakan komunitas yang saling mendukung, peduli, dan terbuka dalam bertukar pikiran tanpa adanya rasa menggurui atau mendominasi.

⁴⁵ Hasil wawancara dengan narasumber AA pada tanggal 19 Oktober 2024

3. Gambaran Motivasi Jamaah Juguran Syafaat

Motivasi jamaah *Juguran Syafaat* untuk mengikuti kegiatan ini beragam dan sering kali berasal dari kebutuhan akan pemahaman yang mendalam tentang kehidupan, pencarian makna spiritual, serta kebutuhan untuk berada di lingkungan yang suportif dan inklusif. *Juguran Syafaat*, dengan pendekatan dialogis dan reflektif, mampu menarik jamaah dari berbagai latar belakang.

Motivasi awal jamaah mengikuti Majelis Juguran Syafaat macam macam motifnya, dapat dikelompokan sesuai kebutuhan dan alasan yang mendorong jamaah bergabung. Banyak jamaah menghadiri Juguran Syafaat awalnya untuk tempat belajar lebih banyak tentang agama, ada juga yang menganggap Juguran Syafaat ini tempat untuk istirahat sejenak dari hiruk pikuk kehidupan duniawi. Hal tersebut seperti yang disampaikan oleh Kak Dila selaku jamaah pada Juguran Syafaat edisi 134, 18 mei 2024 :

“Saya dulu sering datang ke Kenduri Cinta waktu saya masih kuliah di Jakarta, saya sering banget ketiduran waktu hadir di kenduri cinta, dikarenakan memang dulu kegiatannya padet disana. tetapi saya merasa nyaman tidur di barisan jamaah maiyah yang lain. Jiwa saya merasa diistirahatkan disitu. Walaupun saya ketiduran tidak mendengarkan diskusi berlangsung, tapi kaya recharge jiwa saya, jadi ngerasa seger lagi. Melihat suasana kehangatan para jamaah yang hadir membuat hati saya sejuk”

Wawancara yang peneliti lakukan dengan FA mengenai motivasi awal bergabung di Juguran Syafaat :

“ Saya dulu awal ikut maiyahan tahun 2012 pas ada Mbah Nun di karanggambas. Dulu saya masih di pondok, nah abah e ngajak santri-santri hadir diacara itu. Dari situ saya mulai tertarik dengan Mbah Nun, ya karena dakwahnya yang enak dipahami dan tidak membeda-bedakan satu sama lain. Nah 2012 pertama kali datang maiyah terus vacuum. 2017 saya mulai aktif hadir di Juguran Syafaat ini. Semakin bertambah usia kan semakin bingung, kaya butuh role model, tapi sapa yaa gitu, nah saya kok keinget sama Mbah Nun tadi yang saya hadiri waktu saya masih mondok itu. Akhirnya saya mulai baca-baca buku Mbah Nun,

*nonton Youtube e dan aktif di Juguran Syafaat sampe sekarang ini mas.*⁴⁶

Wawancara yang peneliti lakukan dengan AA mengenai motivasi awal bergabung di Juguran Syafaat:

*“Tadinya sering rutinan sama merpati putih di RPC itu dari anak simpul dari Juguran Syafaat. Ya karena dulunya kehidupan saya cukup MasyaAllah, ibarat e lailahaiallah ya nembe laillaha urung ketemu illallahe. Ya karena itu berarti mas awal ikut gara-gara sering ikut rutinan merpati putih karena dulu sempet aktif di merpati putih trus ada rutinan dan kebetulan itu temen-temen Juguran Syafaat”*⁴⁷

Wawancara yang peneliti lakukan dengan TT mengenai motivasi awal bergabung di Juguran Syafaat:

*“Awalnya dulu Mas Agus kan mbikin forum sholawatan, nah saya di ajak. Waktu itu aku belum ngeh juga biasane kan kumpul-kumpul arep gawe apa, nah sing penting melu kumpul disit. Lama-kelamaan saya semakin penasaran sama diskusinya. Nah kebetulan Mas Agus ngerti saya bisa main gitar. Akhirnya saya suruh nemenin Juguran Syafaat buat ngiringi bermain gitar kalo jeda diskusi itu mas”*⁴⁸

Wawancara yang peneliti lakukan dengan LU mengenai motivasi awal bergabung di Juguran Syafaat :

*“Awal ikut Juguran Syafaat dulu di ajak Mas Fadel. Kan aku sama Fadel itu satu SMA, dulu ada acara ngamen di alun-alun purwokerto buat ngumpulin donasi buat korban bencana waktu itu. Nah pulang dari situ aku di ajak Mas Fadel mampir ke sokawera tempat e Mas Agus. Tadinya belum tau itu forum dapur Juguran Syafaat. Lama-lama sering ikut jadi sering hadir sampe sekarang”*⁴⁹

Wawancara yang peneliti lakukan dengan FR mengenai motivasi awal bergabung di Juguran Syafaat :

⁴⁶ Hasil wawancara dengan narasumber FA pada tanggal 19 oktober 2024

⁴⁷ Hasil wawancara dengan narasumber AA pada tanggal 19 oktober 2024

⁴⁸ Hasil wawancara dengan narasumber TT pada tanggal 19 oktober 2024

⁴⁹ Hasil wawancara dengan narasumber LU pada tanggal 19 oktober 2024

“Awal saya ikut Juguran Syafaat gara-gara liat poster di Instagram, lewat di beranda. Awale bingung kie si acara apa, deneng neng purbalingga acarane, akun e ya followers e wis akeh. Akhirnya saya penasaran. Pertama kali hadir bareng temen. Kesan pertama hadir menyenangkan jadi sampai sekarang masih sering hadir.”⁵⁰

Wawancara yang peneliti lakukan dengan MN mengenai motivasi awal bergabung di Juguran Syafaat :

“Awal dateng Juguran Syafaat di ajak temen si, gabut terus malem itu ada acara Juguran Syafaat , saya di ajak temen ikut.”⁵¹

Dalam konteks teori motivasi Abraham Maslow, motivasi jamaah *Juguran Syafaat* dapat dianalisis berdasarkan hierarki kebutuhan utama yang mendasari motivasi manusia. Dalam konteks kehadiran jamaah di Majelis Juguran Syafaat, motivasi mereka dapat dilihat sebagai Upaya untuk memenuhi kebutuhan di berbagai Tingkat hierarki. Setiap aspek dalam teori ini dapat dijelaskan dalam kaitannya dengan motivasi jamaah *Juguran Syafaat* sebagai berikut:

a) Kebutuhan Fisiologis (*Physiological Needs*)

Kebutuhan fisiologis adalah kebutuhan yang berkaitan langsung dengan hidup manusia, sehingga pemuasannya tidak dapat ditunda. Kebutuhan-kebutuhan dasar biologis ini antara lain adalah meliputi kebutuhan makan, minum, oksigen, istirahat, aktif, keseimbangan temperature, dan stimulasi sensorik. Kebutuhan-kebutuhan ini tentu akan mendesak untuk didahulukan pemuasannya dibanding kebutuhan lainnya. Seseorang individu tidak akan beranjak pada kebutuhan lain, sebelum kebutuhan dasar terpenuhi.

⁵⁰ Hasil wawancara dengan narasumber FR pada tanggal 25 oktober 2024

⁵¹ Hasil wawancara dengan narasumber MN pada tanggal 27 oktober 2024

Seperti contohnya pada acara Juguran Syafaat teman-teman penggiat menyediakan teh, kopi, dan makanan ringan yang sudah disediakan di tempat. Jamaah boleh mengambil dan menyeduh minuman yang sudah disediakan tanpa harus membayar.

Wawancara yang peneliti lakukan pada FA mengatakan bahwa :

“ kadang saya datang ke Juguran Syafaat karena suasanaanya enak, rileks. Jadi kaya kesel gawean, ngasone neng JS kaya kue mas. Sambi ngopi-ngopi dan makan makanan yang dihidangkan walaupun seadanya “

Wawancara yang peneliti lakukan pada AA mengatakan bahwa :

“seneng sama suasanaanya si mas, nyaman, adem. Liat jamaah e banyak dan antusias bikin adem. Ditambah lagi bisa sambil ngopi-ngopi ngroko “

Wawancara yang peneliti lakukan pada TT mengatakan bahwa :

“ kan saya kadang ngisi gitar di Juguran Syafaat mas, ya seneng aja si mas. Karo jagongan karo sinau karo menyalurkan hobi juga. Melihat jamaah juga nyenengi mas, pada antusias.”

Wawancara yang peneliti lakukan pada LU mengatakan bahwa :

“ aku merasa ini tempat yang pas buat rehat sejenak dari kehidupan sehari-hari si mas.”

Wawancara yang peneliti lakukan pada FR mengatakan bahwa :

“ saya datang ke Juguran Syafaat karena suasanaanya kaya di rumah, bisa duduk santai, lesehan, ngopi-ngopi, sambil sinau”

Wawancara yang peneliti lakukan pada MN mengatakan bahwa :

“saya datang ke juguran syafaat ya kaya nongkrong sama temen-temen si mas, bedane kie karo sinau”

b) Kebutuhan akan rasa aman (*Safety needs*)

Setelah kebutuhan fisiologis terpuaskan, kebutuhan rasa aman merupakan kebutuhan yang ingin dipenuhi individu. Dalam hal ini keamanan yang di maksud antara lain bebas dari rasa takut, ketergantungan, cemas, dan kekalutan.

Dalam konteks Jamaah Juguran Syafaat, jamaah sering mencari rasa aman dalam hal spiritual dan emosional, dimana suasana diskusi dan kajian yang di sampaikan di Juguran Syafaat mampu memberikan jawaban atas pertanyaan hidup dan keresahan para jamaah yang menciptakan rasa stabil dan ketenangan. Ditambah lagi lingkungan majelis yang penuh kebersamaan, tanpa tekanan, dan tanpa penghakiman menciptakan rasa aman bagi para jamaah.⁵²

c) Kebutuhan sosial (*Social Needs*)

Pada tingkat ke tiga adalah kebutuhan sosial. Setelah kebutuhan fisiologis dan keamanan terpenuhi, manusia termotivasi untuk memenuhi kebutuhan sosialnya, yaitu kebutuhan akan hubungan interpersonal dan rasa memiliki dalam sebuah komunitas.

Juguran Syafaat menjadi tempat membangun hubungan sosial dengan individu yang memiliki visi, nilai, dan minat yang serupa. Kegaitan diskusi, music, dan refleksi bersama memperkuat rasa kebersamaan dan kedekatan dalam komunitas. Jamaah merasa diterima sebagai bagian dari keluarga besar mayyah, yang memberikan rasa memiliki walaupun dari latar belakang yang berbeda sekalipun.

Adapun hasil wawancara internal pada AA sebagai berikut :

“Krasa nyaman, seneng mas hadir neng Juguran Syafaat. Nakal kayane wis mblenger hehe, ya seneng si dengan circle temen-temenne. Saling bertumbuh lah, saling menumbuhkan, bertumbuh bersama.

⁵² Hasil wawancara dengan narasumber AA pada tanggal 19 Oktober 2024

Mungkin dari sekian banyak ngga yang terlalu memikirkan kie karire nyong arep seperti apa. Kayane ora kepikiran kue nek selagi neng maiyahan mas.”

d) *Kebutuhan penghargaan (Esteem needs)*

Tingkat keempat dalam hierarki kebutuhan Maslow adalah kebutuhan penghargaan, yang muncul setelah kebutuhan fisiologis, keamanan, dan sosial terpenuhi. Kebutuhan ini mencakup keinginan manusia untuk di hargai, diakui, dan memiliki percaya diri yang kuat.

Dalam Juguran Syafaat para jamaah sering termotivasi untuk hadir karena ingin diakui sebagai bagian dari komunitas yang memiliki tujuan dan nilai yang tinggi. Mendapatkan apresiasi sesama jamaah atas kehadiran dan kontribusi mereka, baik berupa pertanyaan, pendapat, atau partisipasi dalam acara yang dapat meningkatkan percaya diri mereka meningkat. Pemahaman baru yang diperoleh memberikan kepuasan intelektual dan spiritual.⁵³

e) *Kebutuhan akan aktualisasi diri*

Tingkat terakhir dalam hierarki kebutuhan maslow adalah aktualisasi diri. Kebutuhan ini akan timbul pada individu bila kebutuhan lainnya telah terpenuhi. Aktualisasi diri adalah keinginan untuk memperoleh kepuasan dengan dirinya sendiri untuk menjadi apa saja yang dapat dia lakukan dan untuk menjadi kreatif dan bebas mencapai puncak prestasi potensinya.

Untuk memperjelas pemahaman tentang aktualisasi diri Maslow menggambarkan perilaku yang muncul pada seorang yang mengalami aktualisasi diri antara lain, aktualisasi diri berarti menerima hidup sebagai proses pilihan. Mengatakan aktualisasi diri mengimplikasikan bahwa apa yang ada di dalam diri sedang diaktualisasikan maksudnya adalah mengaktualisasikan diri dapat meningkatkan kepekaan, baik terhadap dorongan yang ada dari dalam maupun terhadap realitas luar, bahkan ketika dalam keraguan, berusaha untuk jujur daripada tidak.

⁵³ Hasil wawancara dengan narasumber LU pada tanggal 19 Oktober 2024

Adapun hasil wawancara dengan MN mengatakan bahwa :

“Bagi saya Juguran Syafaat itu tempat nggo sinau jadi manusia yang lebih baik. , materi yang disampaikan membuka wawasan tentang agama dan kehidupan. Saya ngrasa ini adalah cara saya untuk berkembang dan bermanfaat bagi orang lain “⁵⁴

4. Materi Juguran Syafaat

Materi Juguran Syafaat mencerminkan pendekatan dakwah khas komunitas mayyah, yang berfokus pada nilai-nilai universal islam, refleksi kehidupan, dan isu-isu sosial yang kontekstual. Dakwah di Juguran Syafaat mengutamakan dialog dan interaksi antar jamaah, yang bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran spiritual, intelektual, dan kemanusiaan.

Wawancara yang dilakukan peneliti dengan FA :

“jadi di Juguran Syafaat ini ada yang Namanya forum dapur, forum dapur ini isinya penggiat-penggiat yang jamaah juga, tapi ya kepengin rewang-rewang JS lah bahasane. Nah setiap minggu ada kumpulan buat mbahas acara JS di setiap bulannya. Ngumpulnya setiap malem jum’at. Pindah- pindah juga mas, di rumah-rumah penggiat juga. Kadang di rupakpisis, kadang juga di rumahnya Pak Agus. Tema yang di usung setiap ada acara JS itu kadang-kadang dari bukunya Mbah Nun, kadang-kadang dari keresahan temen-temen penggiat terus di diskusikan, jadilah mukadimah dan tema JS setiap bulannya itu.”

Materi Juguran Syafaat tidak hanya membahas ajaran islam secara tekstual, tetapi menghubungkan dengan konteks kehidupan nyata jamaah. Pendekatan inklusif, dialogis, dan kreatif membuat materi dakwah ini relevan, menyentuh, dan membumi sehingga mampu menarik jamaah dari berbagai latar belakang untuk belajar, berbagi, dan tumbuh bersama dalam semangat kebersamaan.

Wawancara yang dilakukan peneliti dengan FA :

⁵⁴ Hasil wawancara dengan narasumber MN pada tanggal 27 oktober 2024

“ Maiyah yang selalu di campaign Mbah Nun kan sinau bareng, ngga ada ko sinau maring nyong, sinau bareng Cak Nun dan Kiai Kanjeng. Karena masing-masing siapapun di situ bisa buat belajar satu sama lain.”

Berbeda dengan pengajian pada umumnya. Dari format panggungnya pada majelis maiyah tidak terlalu tinggi antara narasumber dan jamaah, egaliter. Jamaah berbaris melingkar dan lesehan. Tidak terikat waktu, acara maiyah sering berlangsung hingga larut malam, memberi ruang waktu yang fleksibel untuk pendalaman topik.

B. Pembahasan

1. Gambaran motivasi Jamaah Juguran Syafaat

Berdasarkan teori Abraham Maslow setiap individu memiliki tingkatan kebutuhan dari yang paling dasar sampai yang paling tinggi, dimana kebutuhan dasar harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum memenuhi kebutuhan yang paling tinggi. Berdasarkan penelitian pada subjek yang terdapat dalam penelitian dapat mengungkapkan tentang dirinya awal mengikuti Majelis Juguran Syafaat memiliki alasan yang berbeda-beda.

Relevansi hierarki kebutuhan Maslow dengan Majelis Juguran Syafaat adalah dalam pemenuhan kebutuhan fisiologis Juguran Syafaat menyediakan makanan ringan atau minuman sederhana selama acara menciptakan suasana keakraban dan mendukung kebutuhan dasar tanpa menjadi beban bagi jamaah. Lingkungan dan tempat yang nyaman. Hal ini mendukung jamaah agar mereka berkonsentrasi pada kegiatan majelis. Pemenuhan kebutuhan rasa aman di Juguran Syafaat adalah memiliki lingkungan yang non-dogmatis, pendekatan dakwah yang dialogis dan dua arah, tidak menghakimi, menciptakan rasa aman bagi jamaah untuk berbicara, bertanya, dan berefleksi tanpa rasa takut atau terkekan. Pemenuhan kebutuhan kebutuhan sosial majelis ini menjadi wadah untuk membangun rasa kekeluargaan dan solidaritas

antar jamaah. Interaksi yang hangat di antara peserta memberikan mereka rasa memiliki komunitas yang peduli dan mendukung. Pemenuhan kebutuhan penghargaanannya adalah jamaah yang berkontribusi dalam majelis, seperti berbagi ide atau membantu pelaksanaan kegiatan, mendapat apresiasi dari komunitas. Hal ini membangun rasa percaya diri mereka dan memberi penghargaan atas peran mereka dalam majelis. Bahkan jamaah yang dulunya adalah pemakai obat-obatan terlarang, setelah mengikuti kegiatan Juguran Syafaat, beliau mulai bisa mengontrol diri dan pelan-pelan menjauhi obat-obatan terlarang tersebut.

Relevansi hierarki kebutuhan Maslow selaras dengan motivasi sebagian jamaah yang tertarik dengan memiliki motivasi spiritual. Seperti pada subjek AA, ia mengungkapkan bahwa dulunya adalah seorang yang bandel, mudah marah, konsumsi obat-obatan terlarang, memiliki kehidupan yang kelam. Setelah mengikuti kegiatan Juguran Syafaat, ia lebih bisa mengontrol diri dan mulai meninggalkan teman-teman yang dulunya sering melakukan hal yang kurang baik. Lebih bisa mengontrol emosi saat dilanda masalah karena faktor lingkungan di Juguran Syafaat yang saling support dan saling peduli antar jamaah, membuat AA menjadi pribadi yang lebih baik. Ia merasa bahwa kehidupan yang lalu sudah cukup, saatnya mendekatkan diri dengan Allah.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Carolina Deviana Putri yang mengatakan bahwa ada dukungan dari keluarga dan motivasi dalam diri mampu mempengaruhi kehidupan seseorang yang dulunya kelam menjadi lebih baik. Juguran Syafaat menjadi wadah untuk menampung orang-orang yang ingin belajar mengenali diri sendiri lebih dalam tanpa memandang latar belakang dari seseorang untuk menemukan aktualisasi diri mereka.

Hal yang sama terjadi pada subjek MN, ia mengungkapkan bahwa sebelum mengenal Juguran Syafaat, ia belum memahami agama terlalu

dalam. Ia merasa hidupnya ter-ombang-ambing. Sering merasa cemas. Setelah mengikuti Forum Juguran Syafaat MN menjadi lebih santai dan tidak mudah cemas dan overthinking. Mulai mengamalkan ajaran agama dan lebih hati-hati saat bertindak. Subjek FA yang dulunya sering hobi sekali berkelahi, setelah mengikuti Juguran Syafaat menjadi lebih bisa menahan emosinya. Faktor dari materi yang disampaikan dan lingkungan yang saling mendukung membuat mereka menjadi nyaman dengan diri sendiri dan menjadi pribadi yang lebih baik. Sesuai dengan visi Juguran Syafaat yaitu melakukan dekonstruksi pemahaman nilai yang artinya memperkaya makna dengan cara memahami lapisan-lapisan yang tersembunyi atau kontradiksi yang ada. Ini memungkinkan terciptanya pemahaman nilai yang lebih inklusif, kritis, dan relevan dengan konteks baru. FR mengungkapkan bahwa banyak sekali diskusi yang membuat ia menjadi lebih memahami diri lebih dalam, termasuk kekuatan, kelemahan, dan tujuan hidup. Selain menemukan

Secara keseluruhan para jamaah memiliki motivasi yang tinggi untuk menjadi pribadi yang lebih baik secara sosial dan spiritual di Juguran Syafaat. Hal ini selaras dengan teori hirarki kebutuhan Maslow fase aktualisasi diri bahwa aktualisasi diri menggambarkan proses dimana seseorang mencapai potensi tertinggi mereka sebagai individu. Maslow menggambarkan aktualisasi diri sebagai "menjadi diri sendiri yang sebenarnya," yaitu keadaan di mana seseorang sepenuhnya menyadari bakat, kemampuan, dan nilai-nilai mereka, serta menggunakannya secara maksimal. Juguran Syafaat menjadi wadah untuk semua orang mengenali diri sendiri menuju aktualisasi tersebut dengan prosesnya masing-masing. Selain pada fase aktualisasi diri, jamaah juga banyak yang datang termotivasi oleh lingkungan jamaah yang positif dan saling support antar jamaah. Sesuai teori kebutuhan Maslow pada fase kebutuhan penghargaan yang dimana kebutuhan untuk dihormati oleh orang lain. Melalui Juguran Syafaat

jamaah bisa menumbuhkan kepercayaan diri dengan berpendapat saat diksusi berlangsung. karena konsepnya *sinau bareng*, ketika ada yang berpendapat semua hadirin secara alamiah menerima dan merespon baik pendapat yang disampaikan.

Sesuai dengan hasil penelitian yang dipaparkan di atas, bahwa Juguran Syafaat memiliki konsep yang berbeda dari dakwah konvensional. Juguran Syafaat merupakan simpul dari Maiyah memiliki konsep dakwah yang sering di *campaign* kan Cak Nun adalah *sinau bareng* yang artinya belajar bersama, di mana tidak ada pihak yang lebih tinggi atau lebih rendah, melainkan semua peserta, termasuk narasumber dan jamaah, saling berbagi ilmu, pengalaman, dan pemikiran. *Sinau Bareng* ini merupakan salah satu praktik dakwah interaktif yang egaliter, sesuai dengan spirit Maiyah yang diusung oleh Emha Ainun Nadjib (Cak Nun).

Para subjek mengungkapkan bahwa konsep dakwah yang seperti ini membuat para subjek lebih nyaman dikarenakan mampu menciptakan suasana yang inklusif, relevan, dan membangun. Dakwahnya tidak hanya berfokus pada aspek keimanan, tetapi juga menyentuh persoalan kehidupan sehari-hari, memberikan inspirasi, dan membantu subjek menjadi individu yang lebih baik.

Selaras dengan yang dikatakan subjek FA yang mengatakan bahwa Juguran Syafaat memiliki konsep dakwah yang sama dengan simpul Maiyah lainnya yaitu menekankan dialog dua arah, dimana jamaah bebas bertanya, berpendapat, atau berbagi pengalaman. Konsep ini membuat para jamaah merasa didengar dan dihargai. Selain dialog dua arah Juguran Syafaat juga tidak hanya membahas aspek agama, tetapi mengaitkan dengan seni, budaya, filsafat, dan ilmu sosial. Pendekatan ini memperluas wawasan jamaah membuat mereka memahami agama sebagai sistem nilai yang terintegrasi dengan kehidupan modern.

Subjek TT juga mengungkapkan bahwa Juguran Syafaat memiliki suasana kekeluargaan dan keakraban yang besar dibuktikan dengan

jamaah merasa nyaman dan menemukan komunitas yang mendukung mereka, baik secara emosional maupun spiritual. Konsep dakwah egaliter menumbuhkan fenomena sosial yang membangun manusia menjadi lebih baik.

Dakwah interaktif egaliter di Juguran Syafaat mampu menciptakan suasana yang nyaman, inklusif, dan penuh makna. Pendekatan ini tidak hanya memenuhi kebutuhan spiritual jamaah, tetapi juga membangun hubungan sosial yang kuat. Dengan memberikan ruang untuk partisipasi aktif dan menyampaikan pesan dakwah yang relevan, metode ini berhasil memotivasi jamaah untuk terus hadir dan terlibat dalam kegiatan majelis.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti paparkan sebelumnya, mengenai gambaran motivasi jamaah dalam menghadiri dan bertahan di Majelis Juguran Syafaat Purbalingga dapat disimpulkan bahwa kehadiran jamaah didorong oleh 5 faktor yang saling melengkapi. Gambaran motivasi jamaah ini dapat dijelaskan melalui hierarki kebutuhan Abraham Maslow. Pada tingkat dasar, kebutuhan fisiologis jamaah terpenuhi melalui suasana dan fasilitas yang mendukung. Selanjutnya, rasa aman yang diciptakan oleh lingkungan majelis memberikan ruang bebas tekanan bagi jamaah untuk berekspresi dan berdialog. Kebutuhan sosial jamaah juga terpenuhi melalui interaksi yang harmonis dan solidaritas dalam komunitas Maiyah. Lebih jauh, jamaah mendapatkan pengakuan atas partisipasi mereka melalui pendekatan materi yang menghargai potensi intelektual dan spiritual mereka. Pada tingkat tertinggi, jamaah menemukan ruang untuk aktualisasi diri, yaitu kesempatan untuk memahami potensi diri, menemukan makna hidup, dan mendekatkan diri kepada Tuhan. Dengan pendekatan yang reflektif, humanis, dan relevan dengan kehidupan modern. Dari enam jamaah yang peneliti terdapat lima jamaah yang termotivasi hadir dan bertahan di Majelis Maiyah Juguran Syafaat termotivasi dengan lingkungan yang positif dan jamaah yang saling mendukung satu sama lain yang dalam hal tersebut sesuai dengan hierarki kebutuhan Abraham Maslow pada tingkat kebutuhan sosial.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis, maka penulis memberikan saran kepada :

1. Penggiat Juguran Syafaat

Melalui penelitian ini, diharapkan penggiat Simpul Maiyah Juguran Syafaat semakin antusias dalam merawat dan menjaga hubungan sosial yang sudah terbentuk saat ini.

2. Jamaah Juguran Syafaat

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan jamaah semakin tekun dan istiqomah dalam mengikuti kajian Juguran Syafaat. Selain itu jamaah diharapkan dapat memperdalam materi yang di dapat di Juguran Syafaat.

3. Peneliti Selanjutnya

Bagi mahasiswa dakwah, mayyah bisa dijadikan salah satu objek kajian penelitian dan tempat menimba ilmu. Selain itu peneliti selanjutnya diharapkan bisa mengkaji Juguran Syafaat dengan teori yang lain.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahyar, Hardani, Helmina Andriani, Dhika Juliana Sukmana, S Pd Hardani, Nur Hikmatul Auliya MS, B GC, and others, 'Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif', *Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu*, 2020
- Andjarwati, Tri, 'Motivasi Dari Sudut Pandang Teori Hirarki Kebutuhan Maslow, Teori Dua Faktor Herzberg, Teori Xy Mc Gregor, Dan Teori Motivasi Prestasi Mc Clelland', *JMM17: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Manajemen*, 2.01 (2015)
- Arikunto, Suharsimi, 'Arikunto, Suharsimi, 2002. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Rineka Cipta. Jakarta'
- Aziz, Mukhamad Abdul, 'PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM', 2019
- Efendi, Zulfan, 'Budaya Pop Dan Persaingan Identitas (Studi Deskriptif Pada Komintas Amine Attack On Titan)', *BUDAYA POP DAN PERSAINGAN IDENTITAS (Studi Deskriptif Pada Komunitas Anime Attack On Titan)*, 2021, 1–52
- Fauzi, Muhammad, and Henry Aditia Rigianti, 'Forum Maiyah Mocopat Syafaat Sebagai Pendidikan Yang Egaliter Dan Membebaskan', 4.1 (2023), 49–60 <<https://doi.org/10.55380/tarbawi.v4i1.369>>
- Hardani, Hardani, Helmina Andriani, Jumari Ustiawaty, and Evi Fatmi Utami, 'Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif' (Pustaka Ilmu, 2020)
- Lestari, Suci D W I, 'MOTIVASI LANSIA DALAM MENGIKUTI PROGRAM', 2019
- Makolina, Sindi, 'KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS DAN MOTIVASI BERPRESTASI PADA MAHASISWA PENDERITA KANKER PAYUDARA DI IAIN PURWOKERTO', 2019

- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (PT Remaja Rosdakarya Bandung, 2019)
- Muhammad, Syarifudin, 'STRAREGI DAKWAH JUGURAN SYAFAAT DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN SPIRITUAL JAMAAH DI BANYUMAS' (UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri, 2023)
- Mustofa, Taufik Zaenal, and Akhmad Rifai, 'Membangun Peradaban Moderasi Melalui Kitab Risalah Ahlussunnah Wal Jamaah Karya KH. Hasyim Asyari', *Sinau*, 9.1 (2023), 25–49
- Muthmainnah, Fatihatul, and M Mizan Habibi, 'SYAFAAT (Studi Kasus Jamaah 17 Emha Ainun Najib Di Bantul)', 2 (2021), 483–91
- Oktiani, Ifni, 'Jurnal Kependidikan', 5.2 (2017), 216–32
- Pertiwi, Devi Dian, 'MAIYAHAN SEBAGAI MODEL BIMBINGAN KELOMPOK (Studi Kasus Pada Komunitas Juguran Syafaat Di Sokaraja Banyumas) SKRIPSI Diajukan Kepada Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sa', 2018
- Pratama, Rony K, and Universitas Negeri Yogyakarta, 'Maiyah Sebagai Pendidikan Alternatif Sosial-Kemasyarakatan', December, 2017
- Putri, Carolina Deviana, (*STUDI FENOMENOLOGI PADA BUNDA KLC*) *PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM*, 2019
- Ridho, Muhammad, 'IMPLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN PAI', 8 (2020), 1–16
- Siyoto, Sandu, and Muhammad Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (literasi media publishing, 2015)
- Sugiyono, 'Metode Penelitian Dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D', (Bandung: Alfabeta, 2015), 407 1', *Metode Penelitian Dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan*

R&D, 2015, 2015

Suprpto, Yuni, and Eko Handoyo, 'Konsep Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Sinau Bareng Komunitas Maiyah Galuh Kinasih Bumiayu Abstrak', 2021

Suprpto, Yuni, Wasino Wasino, and Trhiwaty Aرسال, 'Konsep Neo-Sufisme Pada Komunitas Maiyah Galuh Kinasih Bumiayu (Studi Kasus Sinau Bareng Edisi Maret', 2023, 945–50

Uno, Hamzah B, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya: Analisis Di Bidang Pendidikan* (Bumi Aksara, 2023)

Utami, Istiqomah Bekthi, and Agus Ahmad Safei, 'Peran Komunitas Islam Dalam Menyemangati Keagamaan Para Pemuda', 5.April (2020), 167–88

Wahyuningsih, Rina, '(Scanan TTD Belum Rapi) Kegiatan Jumat Pagi Berkah Untuk Meningkatkan Motivasi Beribadah Masyarakat: Studi Kasus Jamaah Masjid Al-Hidayah Desa Kaponan Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo' (IAIN PONOROGO, 2021)



LAMPIRAN-LAMPIRAN



LAMPIRAN
INSTRUMEN WAWANCARA NARASUMBER

Wawancara dengan Mas FA selaku penggiat Simpul Maiyah Juguran Syafaat

1. Sejak kapan forum simpul maiyah didirikan ?
“ Juguran Syafaat dilaksanakan pertama kali itu setelah acara Mbah Nun di Karanggambas mas. Tahun 2013 an. Dulu temen-temen penggiat itu Mas Rizky sama Mas Kusworo yang awal-awal ngawali. Trus setelah itu tau di purbalingga juga ada rutinan juga, akhirnya Juguran Syafaat ngajak Pak Agus juga. “
2. Apa visi dari Simpul Maiyah Juguran Syafaat ?
“Juguran Syafaat menjadi bagian wahana bersama untuk melakukan dekontruksi pemahaman nilai, pola komunikasi, metode hubungan kultural, pendidikan cara berfikir serta pengupayaan solusi atas permasalahan sosial“
3. Apakah Juguran Syafaat memiliki struktur organisasi ?
“ iya ada struktur organisasinya hanya sebatas formalitas aja mas, jadi selama acara berlangsung, temen-temen penggiat udah ada di jobdesknya masing-masing.”
4. Bagaimana alur penyusunan tema pada setiap bulannya ?
“Juguran Syafaat selalu mengganti tema pembahasan diskusi di setiap bulannya. Penentuan tema ini dilakukan melalui diskusi para penggiat mas yang sumbernya dari keadaan sosial yang sedang terjadi di Masyarakat, tulisan dari caknun.com, buku, atau sumber lainnya.”

INSTRUMEN WAWANCARA JAMAAH

Wawancara dengan Mas AA, pada 19 Oktober 2024 pukul 21.00-23.00

WIB

1. Kebutuhan fisiologis
 - Apa yang membuat anda merasa nyaman secara fisik saat menghadiri Majelis Juguran Syafaat ?
 - Nyaman mas. Suasananya nyaman, sirkelnya positif-positif jadi dibawa mas
2. Kebutuhan rasa aman
 - Apakah anda merasa aman secara emosional saat mengikuti majelis ini? Mengapa?
 - Iyaaa merasa aman mas, soalnya kita disitu ditawari berpendapat apapun tanpa ada tekanan dari mana-mana. Biar jadi diri kita sendiri lah kalo di maiyah
3. Kebutuhan Sosial
 - Seberapa besar rasa kebersamaan yang anda rasakan saat mengikuti majelis ini ?
 - Besar banget si mas, udah saya anggep keluarga mas temen-temen maiyah. Karena seneng kaya satu frekuensi gitu kalo di ajak ngobrol atau diskusi.
4. Kebutuhan Penghargaan
 - Apakah anda merasa dihargai sebagai individu di dalam komunitas Majelis Juguran Syafaat ?
 - Iya mas. Kaya sering di jaluki tulung dadine merasa di anggep ada kaya gitu mas.
5. Kebutuhan Aktualisasi diri
 - Bagaimana diskusi di majelis ini mempengaruhi pertumbuhan pribadi anda, baik secara spiritual maupun kehidupan sosial?

- Mempengaruhi banget si mas, dari segi materi dan secara penyampaian itu mudah dipahami. Ya karena obrolannya dua arah jadi kalo ada yang bingung bisa nanya lagi mas.



INSTRUMEN WAWANCARA JAMAAH

Wawancara dengan Mas TT, pada 19 Oktober 2024 pukul 21.00-23.00

WIB

1. Kebutuhan fisiologis

- Apa yang membuat anda merasa nyaman secara fisik saat menghadiri Majelis Juguran Syafat ?
- Saya merasa nyaman karena tempatnya bersih dan suasananya santai. Biasanya ada tikar yang disediakan untuk duduk, dan udaranya segar karena sering diadakan di ruang terbuka. Selain itu, suasananya tidak terlalu formal, jadi saya bisa menikmati acara tanpa merasa kaku."

2. Kebutuhan rasa aman

- Apakah anda merasa aman secara emosional saat mengikuti majelis ini? Mengapa?
- Ya merasa aman aja mas, kebetulan aku orangnya anu isinan si ya mas. Nah kebetulan juga aku di JS suka bantu-bantu nyanyi-nyanyi pas break itu. Jadi selama diskusi aku menikmati banget.

3. Kebutuhan Sosial

- Seberapa besar rasa kebersamaan yang anda rasakan saat mengikuti majelis ini ?
- Saya merasakan rasa kebersamaan yang sangat besar. Di sini, semua orang udah kaya keluarga, saling mendukung dan peduli satu sama lain.

4. Kebutuhan Penghargaan

- Apakah anda merasa dihargai sebagai individu di dalam komunitas Majelis Juguran Syafaat ?
- Sangat dihargai mas, sembari saya menyalurkan hobi lah yaa, seneng juga kalo jamaah terhibur.

5. Kebutuhan Aktualisasi diri

- Bagaimana diskusi di majelis ini mempengaruhi pertumbuhan pribadi anda, baik secara spiritual maupun kehidupan sosial?
- memengaruhi si mas bagi saya, terutama dalam cara berpikir. Secara spiritual, saya ngerasa lebih dekat dengan nilai-nilai keagamaan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Kalo secara sosial si saya jadi lumayan agak PD setelah ikut JS mas. Jadi berani ngomong lah sedikit-sedikit di forum



INSTRUMEN WAWANCARA JAMAAH

Wawancara dengan Mas LU, pada 19 Oktober 2024 pukul 21.00-23.00

WIB

1. Kebutuhan fisiologis
 - Apa yang membuat anda merasa nyaman secara fisik saat menghadiri Majelis Juguran Syafat ?
 - Iya mas nyaman mas, jadi banyak temen trus kenal sama orang-orang hebat.
2. Kebutuhan rasa aman
 - Apakah anda merasa aman secara emosional saat mengikuti majelis ini? Mengapa?
 - Aman-aman aja si mas, soalnya diskusi modelnya bukan debat. Jadi nyaman aja.
3. Kebutuhan Sosial
 - Seberapa besar rasa kebersamaan yang anda rasakan saat mengikuti majelis ini ?
 - Kalo saya pribadi ya besar lah mas, banyak temen-temen yang ikut juga. Kalo liat suasana jamaahnya si rukun akur gitu mas, jadi kaya keluarga. Ora ana rokok ya di tawari rokok gitu mas.
4. Kebutuhan Penghargaan
 - Apakah anda merasa dihargai sebagai individu di dalam komunitas Majelis Juguran Syafaat ?
 - Iya mas. Ya kalo nanya sesuatu tentang keresahan kita gitu, di respon dengan baik. Guyub banget juga mas satu sama lain.
5. Kebutuhan Aktualisasi diri
 - Bagaimana diskusi di majelis ini mempengaruhi pertumbuhan pribadi anda, baik secara spiritual kehidupan sosial?
 - Mempengaruhi banget dari segi spiritual banyak ilmu yang belum aku dapet mas, nah di juguran ya sedikit-sedikit ada yang nyantol. Trus nanti penasaran jadi cari cari sendiri di internet gitu mas. Kalo

kehidupan sosial mungkin jadi lebih enteng mas setelah ikut JS. Kaya ada pemahaman yang bikin kita hidupnya enteng, jadi di kehidupan sosial ya jadi nambah empatinya gitu. Jadi positif lah rasanya gitu mas.



INSTRUMEN WAWANCARA JAMAAH

Wawancara dengan Mas FR, pada 19 Oktober 2024 pukul 21.00-23.00

WIB

1. Kebutuhan fisiologis
 - Apa yang membuat anda merasa nyaman secara fisik saat menghadiri Majelis Juguran Syafaat ?
 - Enak bae mas, dari pada Juguran karo kancane ngalor ngidul ora nggenah. Ke Juguran Syafaat menurut saya lebih manfaat.
2. Kebutuhan rasa aman
 - Apakah anda merasa aman secara emosional saat mengikuti majelis ini? Mengapa?
 - Aman mas, buat tempat belajar saya. Karena pada saat diskusi ya saya berpendapat apapun tidak ada yang menyudutkan sama sekali. Cocok banget lah buat mahasiswa kaya saya. Latian berpendapat sama berani ngomong di depan umum.
3. Kebutuhan Sosial
 - Seberapa besar rasa kebersamaan yang anda rasakan saat mengikuti majelis ini ?
 - .saya melihat fenomena JS ini udah kaya keluarga, orang-orang yang baru kenal seolah-olah sudah seperti keluarga. Ngobrol sesame jamaah juga kaya ngrasa satu frekuensi.
4. Kebutuhan Penghargaan
 - Apakah anda merasa dihargai sebagai individu di dalam komunitas Majelis Juguran Syafaat ?
 - Merasa di hargai si mas. Saya termasuk jamaah yang banyak diemunya. Tapi saya ngrasa jamaah-jamaah yang lain murah senyum gitu mas, jadi nyaman rasanya ada di lingkungan ini.
5. Kebutuhan Aktualisasi diri
 - Bagaimana diskusi di majelis ini mempengaruhi pertumbuhan pribadi anda, baik secara spiritual maupun kehidupan sosial?

- Sangat mempengaruhi mas. Banyak ilmu yang belum saya dapatkan diluar. Tapi di JS dapet gitu mas. Soal pemaknaan hidup, spiritual, dan sebagainya lah. Kalo dalam kehidupan sosial mungkin rasa empati saya lebih terbangun setelah ikut JS mas.

INSTRUMEN WAWANCARA JAMAAH

Wawancara dengan Mas MN, pada 19 Oktober 2024 pukul 21.00-23.00

WIB

1. Kebutuhan fisiologis
 - Apa yang membuat anda merasa nyaman secara fisik saat menghadiri Majelis Juguran Syafat ?
 - Suasananya nyaman, diskusinya berbobot jadi tempat belajar mas. Juga ada kopinya jadi tambah enak.
2. Kebutuhan rasa aman
 - Apakah anda merasa aman secara emosional saat mengikuti majelis ini? Mengapa?
 - Merasa aman mas, kalo hadir JS rasanya kaya lagi rehat tapi nyambi sinau. Banyak pembahsan yang relate sama kehidupan.
3. Kebutuhan Sosial
 - Seberapa besar rasa kebersamaan yang anda rasakan saat mengikuti majelis ini ?
 - Kebetulan saya gabung bareng temennya, nah jadi sekarang jadi sering lebih dekat sama temennya. Kaya ngrasa satu frekuensi gitu mas.
4. Kebutuhan Penghargaan
 - Apakah anda merasa dihargai sebagai individu di dalam komunitas Majelis Juguran Syafaat ?
 - Merasa mas, jamaahnya ramaah senyum mas.

5. Kebutuhan Aktualisasi diri

- Bagaimana diskusi di majelis ini mempengaruhi pertumbuhan pribadi anda, baik secara spiritual maupun kehidupan sosial?
- Secara spiritual saya pribadi memang masih kurang, jadi juguran syafaat cocok saya rasa buat saya pribadi jadi tempat belajar agama yang ngga saklek banget. Kalo di kehidupan sosial efeknya setelah ikut JS jadi lebih peduli sama hal-hal kecil gitu mas.



DOKUMENTASI



Gambar 1. Forum dapur penggiat Juguran Syafaat



Gambar 2. Pembacaan ayat suci Al-Qur'an pada pembukaan acara



Gambar 3. Sesi diskusi tanya jawab



Gambar 4. Suasana kehangatan Jamaah Juguran Syafaat



Gambar 5. Penampilan Ki Ageng Juguran (KAJ) saat jeda diskusi



Gambar 6. Juguran Syafaat edisi desember collaborasi HMPS PAI UIN SAIZU

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Adrian Rahma Nurkhafidz
NIM : 2017101215
Tempat / Tanggal Lahir : Purbalingga / 3 Desember 2001
Alamat Rumah : Jl. Ketuhu RT 04 / RW 03, Kec.
Purbalingga, Kab. Purbalingga
Nama Ayah : Purnomo
Nama Ibu : Pawit Wagiarti

B. Riwayat Pendidikan

SD / MI, tahun lulus : SD N 1 Purbalingga Kulon, 2014
SMP / MTs , tahun lulus : SMP N 3 Purbalingga, 2017
SMA / MA, tahun lulus : SMA 1 Purbalingga, 2020

C. Pengalaman Organisasi

FOSISPURA (Forum Mahasiswa Purbalingga) UIN Prof. K.H. Saifuddin
Zuhri Purwokerto 2021.

Purbalingga, 8 Januari 2025


Adrian Rahma Nurkhafidz

2017101215